

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER SARANG WALET
(*Collocalia fuciphaga*) TERHADAP PENINGKATAN
KELEMBAPAN PADA KULIT WAJAH KERING**





NUR AINI

5535112028

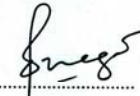


**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|--|---|----------|
| Dra. Eti Herawati, M.Si (Dosen Pembimbing Materi) |  | 27-01-16 |
| Neneng Siti Silfi A, M.Si.Apt (Dosen Pembimbing Metodologi) |  | 26-01-16 |

PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|---|---|----------|
| Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum (Ketua Dosen Penguji) |  | 25-01-16 |
| Titin Supiani, M.Pd (Dosen Penguji) |  | 25-01-16 |
| Nurul Hidayah, M.Pd (Dosen Penguji) |  | 25-01-16 |

ABSTRAK

NUR AINI, Pengaruh Penggunaan Masker Sarang Walet (*Collocalia Fuciphaga*) Terhadap Peningkatan Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering. Penelitian bertempat di: Salon IKK, Gedung H, Lantai 2, Jalan Rawamagun Muka, Jakarta Timur. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker Sarang Walet dalam perawatan kulit wajah kering terhadap kadar peningkatan kelembapan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia 30-50 tahun yang memiliki jenis kulit wajah kering, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi dalam dua kelompok perlakuan, 5 orang menggunakan masker sarang walet sebagai kelompok penelitian dan 5 orang menggunakan masker madu plus royal jelly sebagai kelompok kontrol. Masing-masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dalam waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu.

Berdasarkan deskripsi teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian: terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai pada proses perawatan dengan menggunakan alat *skin analyzer test*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji t rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 8.70$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $dk = 8$ maka $t_{tabel} = 1.86$ dimana berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker sarang walet sebagai masker wajah terhadap kelembapan kulit wajah kering.

Kata kunci : Masker Sarang Walet, Kelembapan, Kulit Kering

ABSTRACT

NUR AINI, *The effect of the use of Swallow nest as a facial mask for dry facial skinmoisture. An experiment in Salon IKK, Building H Floor 2 RawamangunFront Street, East Jakarta. Script: Healt and Beauty Programs, Faculty of engineering. State University of Jakarta. 2015.*

The purpose of this study was to identify wheathe there is any effect of the use of Swallow nestmasks in a dry facial skin care to the increasing of moisture level.

The population of this study was adult women aged 30-50 years old who have a dry facial skin type. Sampling was done by purposive sampling where sampling was conducted based on the physical appeareance or characteristic of the population that have been previously known and in accordance with the purpose of resarch. The total of the sampel was 10 people, divided into two treatment groups. 5 people use swallow nestmasks as the research group and the other 5 people use Plus honey royal as the control group. Each group received 8 treatments for 4 weeks and the treatment was done twice a week.

Based in the theoretical description, it can be formulated the research hypothesis: there is the influence of facial skin care using swallow nest against the moisture result on the dry facial skin.

The method used in this study was experimental method. The study used assessment sheet instruments in which the value in the treatment process by using a skin analyzer test.

After obtaining research data, data analysis requirements of normality and homogeneity test was done by using test average of one party. Data analysis showed $t_{counted} = 8.70$ on the level of significance $\alpha = 0.05$ and $dk = 8$ so $t_{table} = 1.86$ in which $t_{counted} > t_{table}$ so the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus there is the effect of the use of swallow nest masks as a facial mask for dry facial skin moisture.

Key word: Swallow nest masks, Moisture, Dry skin

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul:
PENGARUH PENGGUNAAN MASKER SARANG WALET (*Collocalia fuciphaga*) TERHADAP PENINGKATAN KELEMBAPAN PADA KULIT WAJAH KERING

Merupakan karya tulis skripsi asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan, bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2015

Nur Aini

5535112008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehidrat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Masker Sarang Walet (*Collocalia fuciphaga*) Terhadap Peningkatan Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering”. Yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tata Rias pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Kerterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, menyebabkan penulis sering menemukan kesulitan. Oleh karena ini skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan sehubungan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Riyadi MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Univesitas Negeri Jakarta
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum. selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Ilmu Kesejahteraan Keluarga
3. Dra. Eti Herawati, M.Si selaku Penasehat Akademik
4. Dra. Eti Herawati, M.Si dan Neneng Siti Silfi, M.Si, Apt selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh staff dosen dan pengajar yang selama ini telah membantu kelancaran penulisan dalam masa perkuliahan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Zainal Abidin dan Nur Lela yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril ataupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Zela Saputri, M.syahrul Zela Saputra, dan Nayla Shalsabila adik kandung penulis yang selalu mengingatkan dan memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan tata rias.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, arahan, dorongan, serta bimbingan, dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Tidak lupa sebelumnya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya kepada pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan-kesalahan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan. Harapan dari penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Jakarta, Januari 2016

NurAini

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Kegunaan Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN | |
| 2.1 Kerangka Teoritis..... | 8 |
| 2.1.1 Hakikat Kulit Wajah Lembab | 8 |
| 2.1.1.1 Anatomi Kulit..... | 8 |
| 2.1.1.2 Fungsi Kulit | 11 |
| 2.1.1.3 Jenis Kulit..... | 12 |
| 2.1.1.4 Kulit Wajah Kering | 13 |
| 2.1.1.5 Perawatan Kulit Wajah Kering..... | 15 |
| 2.1.2 Hakikat Masker | 18 |
| 2.1.2.1 Hakikat Masker Sarang Walet | 20 |
| 2.1.2.2 Masker Madu Plus Royal Jelly Sebagai Kontrol. | 25 |
| 2.2 Kerangka Berpikir | 28 |
| 2.3 Hipotesis..... | 30 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| 3.2 Metode Penelitian | 31 |
| 3.3 Rancangan Penelitian | 32 |
| 3.3.1 Variabel Penelitian..... | 32 |
| 3.3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 33 |
| 3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 34 |
| 3.3.4 Desain Penelitian..... | 35 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 36 |
| 3.5 Prosedur Penelitian..... | 40 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 3.8 Hipotesis Statistik..... | 48 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Data | 49 |
| 4.2 Pengujian Analisis Data | 50 |
| 4.2.1 Uji Normalitas Data..... | 50 |
| 4.2.2 Uji Homogenitas | 51 |
| 4.3 Pengujian Hipotesis..... | 52 |
| 4.4 Pembahasan | 53 |
| 4.5 Keterbatasan Penelitian | 54 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 55 |
| 5.2 Implikasi | 56 |
| 5.3 Saran | 57 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Komposisi Zat Gizi Sarang Walet | 24 |
| Tabel 2.2 Komposisi Gizi Madu Plus Royal Jelly 100gr..... | 27 |
| Tabel 3.1 Desain Penelitian | 36 |
| Tabel 3.2 Kriteria Penelitian | 39 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah Kering..... | 39 |
| Tabel 3.4 Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Sarang Walet dan Masker Kontrol | 40 |
| Tabel 3.5 Tabel Uji Liliefors | 44 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian | 49 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Kelembapan | 51 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F | 51 |
| Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gambar Struktur Kulit | 10 |
| Gambar 2.2 Gambar Sarang Walet | 21 |
| Gambar 2.3 Gambar Sarang Walet dan Bagian-bagiannya | |
| Gambar 2.4 Gambar Madu Plus Royal Jelly | 27 |
| Gambar 3.1 Gambar Skema Metode Eksperimen Quasi | 36 |
| Gambar 3.2 Gambar Skin Analyzer Test | 37 |
| Gambar 3.3 Gambar Pembuatan Masker Sarang Walet | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1 | Contoh Format Data Perlakuan Masker | 60 |
| Lampiran 2 | Format Data Perlakuan Masker Sarang Walet | 61 |
| Lampiran 3 | Rata-Rata Format Perlakuan Masker Sarang Walet | 66 |
| Lampiran 4 | Format Data Perlakuan Masker Madu Plus Royal Jelly | 67 |
| Lampiran 5 | Rata-Rata Format Perlakuan Masker Madu Plus Royal Jelly . | 72 |
| Lampiran 6 | Uji Normalitas Hasil Kelembapan Kulit dengan Masker Sarang Walet | 73 |
| Lampiran 7 | Uji Normalitas Hasil Kelembapan Kulit dengan Masker Madu Plus Royal Jelly | 77 |
| Lampiran 8 | Uji Homogenitas..... | 81 |
| Lampiran 9 | Pengujian Hipotesis..... | 83 |
| Lampiran 10 | Diagram Hasil Kelembapan Kulit Menggunakan Masker Sarang Walet | 86 |
| Lampiran 11 | Diagram Hasil Kelembapan Kulit Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly | 88 |
| Lampiran 12 | Foto Hasil Perawatan Kulit Menggunakan Masker Sarang Walet | 90 |
| Lampiran 13 | Foto Hasil Perawatan Kulit Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly | 91 |
| Lampiran 14 | Foto Proses Penelitian Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Sarang Walet dan Kontrol | 92 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 15 | <i>Skin Analyzer Test Guide Book</i> | 93 |
| Lampiran 16 | Surat Tugas | 94 |
| Lampiran 17 | Surat Permohonan Izin Penelitian | 95 |
| Lampiran 18 | Surat Permohonan Peminjaman Ruang | 96 |
| Lampiran 19 | Surat Dosen Juri | 97 |
| Lampiran 20 | Surat Persetujuan Model | 98 |
| Lampiran 21 | Hasil Laboratorium..... | 99 |
| Lampiran 22 | Tabel Uji Liliefors | 100 |
| Lampiran 23 | Tabel Kurva Normal | 101 |
| Lampiran 24 | Tabel Distribusi t | 102 |
| Lampiran 25 | Tabel Distribusi F | 103 |
| Lampiran 26 | Riwayat Hidup | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecantikan merupakan hal yang ingin dimiliki oleh setiap wanita. Konsep kecantikan berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan di bidang kosmetologi. Tidak banyak wanita yang memenuhi kriteria tersebut. Semua wanita secara lahiriah memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang berwajah cantikpun tidak akan abadi seiring dengan waktu, akan mengalami penurunan dengan tanda-tanda: kulit mulai berkerut, mata akan tampak menurun, dsb.

Wanita dan kecantikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena wanita sesuai dengan kodratnya selalu ingin menjaga kecantikan dan keindahan dirinya, sehingga dalam penampilan selalu terlihat menarik. Memiliki kulit yang kencang, segar, dan mulus menjadi nilai plus bagi seorang wanita agar terlihat cantik. Sebaliknya, kulit kusam dan keriput, secara otomatis akan mengurangi kecantikan seseorang. Kulit sama seperti organ didalam tubuh. Jika tidak diberi asupan ‘makanan’ yang cukup maka secara fungsional dapat mengalami penurunan.

Kulit merupakan bagian tubuh paling luar yang dapat dilihat secara langsung. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang untuk mendapatkan kulit agar terlihat menarik. Kondisi kulit yang sehat menggambarkan cerminan keadaan seseorang, menimbulkan rasa percaya diri yang besar, kepuasan hidup dan tingkat

kesehatan secara umum. Kulit yang putih bersih, kenyal, dan lembab merupakan salah satu jenis kulit yang menarik. Tidak sedikit wanita yang menginginkan kulitnya lebih sehat dan bersih dengan alasan agar menarik jika dipandang.

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh yang menutupi organ tubuh manusia. Salah satu fungsi utama kulit yaitu pelindung dan filter tubuh(Wirakusumah,2000: 3). Bagian kulit yang paling sensitif dan banyak menimbulkan masalah yaitu kulit sekitar raut wajah. Setiap individu mempunyai jenis kulit muka yang berlainan sehingga gangguan pada kulit sering terjadi karena berbagai faktor misalnya keturunan atau bawaan di mana kelainan kulit seseorang dapat tercermin pada kulit orang tuanya. Misalnya, warna kulit hitam, putih, sawo matang, kulithalus, berminyak, atau kering.

Kulit memiliki peranan penting dalam memproteksi bagian dalam tubuh dari kontak langsung dengan lingkungan luar, baik secara fisik atau mekanis, kimiawi, sinar matahari (*ultra violet*) dan mikrobiologi (Darmawan, 2013:17).Oleh karena itu, kulit perlu dirawat, dipelihara, dan dijaga. Dengan demikian, penampilan kulit tetap cantik dan sehat serta senantiasa memancarkan kesegaran.

Pemeliharaan kulit memerlukan suatu perhatian khusus karena kulit merupakan organ yang sensitif terhadap perlakuan dari individunya (seperti faktor gaya hidup dan faktor psikologis) maupun faktor luar (cuaca, makanan, dan obat-obatan). Agar kulit senantiasa sehat, perawatan kulit tidak bisa ditinggalkan, baik perawatan kulit dari dalam maupun dari luar.

Perawatan dari luar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perawatan secara modern dan perawatan tradisional. Perawatan secara modern merupakan perawatan tubuh yang bahan-bahannya sudah mengalami proses kimia yang dikemas secara modern sedangkan perawatan tradisional masih mengutamakan bahan-bahan yang alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan alam yang mudah didapat serta pembuatannya pun secara tradisional.

Kosmetika tradisional dibedakan menjadi 3 yaitu: Murni tradisional, semi tradisional, hanya nama yang tradisional sementara komponen yang digunakan sudah tidak benar-benar tradisional lagi. Sedangkan kosmetika modern yaitu jenis kosmetik yang di ramu dari bahan-bahan kimia, lalu diolah dengan cara modern. Salah satu kosmetika untuk perawatan wajah secara tradisional adalah masker wajah (Muliyawan, 2013:136).

Fungsi dan manfaat masker tradisioanal sangat spesifik, bergantung pada jenis bahan yang digunakan sebagai masker. Manfaat masker tradisioanal antara lain adalah menutrisi, menghaluskan, dan mencerahkan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, dan melembabkan kulit sehingga kulit menjadi halus, cerah, lembut, berseri, dan kelembaban kulit akan lebih terjaga (Muliyawan, 2013: 177). Dan salah satu masker dari bahan alami yang dapat digunakan adalah sarang walet yang berasal dari hewan.

Sarang walet terbuat dari air liur walet yang berbentuk serabut tipis berwarna putih. Sarang walet umumnya berasal dari sarang walet gua dan sarang walet rumahan. Bukti ilmiah menyebutkan bahwa sarang walet banyak mengandung asam amino yang diyakini membantu penambah vitalitas dan

menjaga tubuh agar awet muda (Tim Penulis PS, 2009: 170-172). Selain itu di Indonesia, sarang walet menjadi santapan spesial yang hanya didapat pada menu di hotel-hotel berbintang5 dan restoran yang menyajikan masakan *chinese food*. Bahkan kini, minuman segar kemasan berbahan sarang walet siap saji telah dijual di swalayan. Makanan dan minuman berbahan sarang walet dibeli oleh konsumen karena kepercayaan akan khasiatnya, seperti membuat awet muda, menjaga kesegaran tubuh, meningkatkan vitalitas, memelihara kecantikan, dan menghambat sel kanker (Tim Penulis PS, 2009: 171).

“Sarang walet merupakan sumber asam amino sangat lengkap. Berdasarkan analisa di laboratorium yang menggunakan HPLC (*high performance liquid chromatography*), kandungan asam amino sarang walet lebih lengkap dibandingkan sarang gua. Dr. Kong Yun Cheung dari Universitas Hongkong menemukan glikoprotein dalam sarang walet, protein pembentukan glikoprotein merupakan komponen tertinggi, setelah karbohidrat, lemak, dan air. Protein berfungsi sebagai zat pembangun yang membentuk sel-sel dan jaringan baru serta berperan dalam proses metabolisme. Anggapan kalau sarang walet mampu membuat awet muda juga masuk akal karena kandungan protein dalam sarang walet berfungsi menggantikan sel-sel yang telah rusak sehingga kulit yang semula kusam akan segar kembali”(Tim Penulis PS, 2009:172-175).

Sebagai obat dan makanan yang dicari, sarang walet mempunyai fungsi bagi kecantikan kulit. Selain menjadi makanan yang enak dan banyak digemari, ternyata manfaat lain sarang walet adalah dapat dijadikan masker. Masker sarang walet memiliki banyak manfaat bagi kulit seperti, menjaga kelembapan, membuat kulit kusam akan segar kembali, obat awet muda, dan memelihara kecantikan (Tim Penulis, 2009:175-176). Secara garis besar, sarang walet mengandung karbohidrat, kalori, protein, air dan lemak, selain itu sarang walet juga mengandung sejumlah mineral, seperti kalsium (Ca), fosfor (P), aluminium (Al), Natrium (Na) dan magnesium (Mg), dan sarang walet mengandung protein yang

cukup tinggi meskipun pada urutan kedua setelah udang kering, kandungan protein sarang walet lebih tinggi dibandingkan daging sapi, ayam, dan telur ayam, protein inilah yang berfungsi untuk menggantikan sel-sel yang rusak. Dengan demikian maka anggapan dengan mengonsumsi sarang walet membuat awet muda bukan isapan jempol belaka (Tim Penulis, 2009:175-176).

Berbagai sumber dari penelitian mengungkapkan bahwa perawatan kulit kering dilakukan dengan menggunakan bahan yang mengandung protein, lemak sehat, karbohidrat, dan berbagai mineral. Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan sarang walet untuk menambah kelembapan pada kulit wajah kering.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kandungan zat gizi pada sarang walet
2. Kandungan zat gizi pada sarang walet berpengaruh untuk kulit wajah
3. Masker sarang walet dapat dijadikan alternatif dalam perawatan kulit kering
4. Penggunaan masker sarang walet mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering
5. Mengetahui pengaruh penggunaan masker sarang walet terhadap kelembapan kulit wajah kering

1.3. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan masker sarang walet terhadap kelembapan pada kulit wajah kering. Sampel dibatasi pada pemilik kulit wajah kering dengan rentang usia 30-50 tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah masker sarang walet mempengaruhi kelembapan kulit wajah kering?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

1.6. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya konsep ilmu perawatan wajah.
2. Memperkaya konsep serta wawasan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan kecantikan.

3. Mendapatkan informasi mengenai penggunaan sarang walet sebagai bahan kosmetika tradisional untuk mengatasi kulit wajah yang kering.
4. Menambah informasi pada para wanita untuk bisa merawat wajah diri sendiri secara alamiah dengan menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.
5. Mengembangkan praktek mata kuliah Perawatan Wajah bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas teknik dalam menggunakan masker sarang walet pada kulit wajah kering.

BAB II
PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Kulit Wajah Lembab

2.1.1.1 Anatomi Kulit

Kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia yang terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas. Karena bagian yang paling luar, kulit selalu dipandang yang pertama kali oleh seseorang dan segera dapat menilai bagaimanakah kondisi kulit orang tersebut (Wirakusumah, 2000:3). Kulit merupakan indikator bagi seseorang untuk memperoleh kesan umum dengan melihat perubahan yang terjadi pada kulit. Misalnya menjadi pucat, kekuning-kuningan, kemerah-merahan atau suhu kulit meningkat, memperlihatkan adanya kelainan yang terjadi pada tubuh atau gangguan kulit karena penyakit kulit tertentu (Syarifuddin, 2006: 314).

Pola hidup juga dapat menyebabkan kelainan atau perubahan pada kulit. Misalnya karena merokok, minum alkohol, akan terjadi perubahan pada kulit wajah. Perubahan stuktur kulit dapat menentukan apakah seseorang telah lanjut usia atau masih muda. Wanita atau pria juga dapat membedakan penampilan kulit. Warna kulit juga dapat menentukan ras atau

suku bangsa misalnya kulit hitam suku bangsa negro, kulit kuning bangsa mongol, kulit putih dari eropa dll (Syarifuddin, 2006:314).

Kulit juga merupakan lapisan terluar dari tubuh manusia. Ia menjadi bagian tubuh yang bersentuhan langsung dengan lingkungan, sehingga fungsi utama kulit tidak lain adalah sebagai perlindungan (Muliyan, 2013:139). Memahami stuktur dan fungsi kulit dapat menjadi langkah awal dalam keseluruhan rangka upaya merawat dan menjaga kesehatan kulit, terutama kulit wajah. Secara umum, kulit terdiri dari tiga lapisan, yaitu: *Epidermis* atau kulit ari, *Dermis* atau kulit jangat, *Hipodermis* atau subkutis (Sunardi, 2014:37).

“Lapisan kulit epidermis ini terletak paling atas, tahan akan air, tipis, dan sebagian besar terdiri dari sel-sel mati. Lapisan epidermis terdiri dari empat lapisan sel. Dari luar kedalam, lapisan tersebut yaitu lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan butir (*stratum granulosum*), lapisan tajuk (*stratum spinosum*), dan lapisan tunas (*stratum basale*). Lapisan tanduk tersusun atas 15-40 deretan sel-sel mati. Lapisan butir tersusun atas 1 atau 2 deretan sel-sel mati. Sedangkan lapisan tajuk terdiri dari sekitar 4-10 deretan sel-sel hidup”(Wirakusumah, 2000:4).

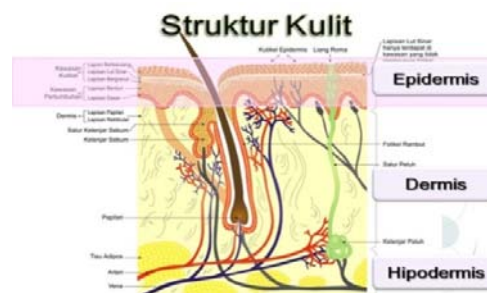
Di lapisan epidermis inilah berbagai perawatan wajah dari luar dilakukan, karena dilapisan epidermis tidak terdapat pembuluh darah, sehingga kiriman nutrisi untuk sel di lapisan ini tergantung pada kiriman darah di lapisan dermis (lapisan di bawahnya).

Lapisan dermis dibentuk oleh jaringan kenyal dan elastis, jaringan kolagen serta serat elastisnya yang memberi warna kulit. Kelenjar-kelenjar minyak dan keringat terkandung di dermis. Di ujungnya, kelenjar-kelenjar tersebut membentuk pori-pori kulit. Kelenjar minyak menghasilkam sebum yang jumlahnya lebih banyak di wajah dan punggung untuk melumasi kulit

agar tetap sehat. Sedangkan kelenjar keringat berfungsi untuk membuang kotoran dan mengatur suhu badan.

Dermis dibentuk oleh serat-serat protein kolagen dan elastin. Jika serat-serat tersebut rusak kulit akan keriput, berkerut, kendur, atau menggelambir (Setiabudi,2014:2-3). Selain itu, lapisan dermis juga berperan menyuplai nutrisi bagi epidermis. Lapisan dermis berfungsi sebagai penghantar makanan melalui pembuluh darah kapiler dan limfe. Ujung-ujung syaraf peraba pada lapisan dermis memungkinkan kita membedakan berbagai rangsangan dari luar (Muliyawan, 2013:138).

Lapisan yang akan dibahas selanjutnya adalah lapisan Subkutis. Subkutis terdiri dari kumpulan-kumpulan sel-sel lemak dan di antara gerombolan ini berjalan serabut-serabut jaringan ikat dermis. Lapisan lemak ini disebut *penikulus adiposus* gunanya adalah sebagai pegas bila tekanan trauma mekanis yang menimpa kulit, isolator panas atau untuk mempertahankan suhu, penimbunan kalori, dan tambahan untuk kecantikan tubuh (Syarifuddin, 2006:311).



Gambar 2.1 Stuktur Kulit

Sumber: <https://beautyria.wordpress.com/2011/12/19/kenali-kulit-wajah-anda//29> April 2015.

2.1.1.2. Fungsi Kulit

Menurut Wirakusumah (2000:3) kulit sebagai organ tubuh yang penting mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Kulit sebagai filter dan pelindung
2. Kulit sebagai menjaga kelembapan jaringan tubuh
3. Kulit sebagai pengatur suhu tubuh
4. Kulit sebagai sistem syaraf yang sensitif

Kulit mempunyai kemampuan untuk mencegah bahan-bahan yang membahayakan tubuh, seperti mencegah bakteri dan zat kimia masuk dalam tubuh. Selain itu kulit dapat melindungi tubuh terhadap benturan fisik, panas sinar matahari, api dan angin dengan membentuk mantel asam kulit secara alamiah. Lapisan kulit bersifat pejal (padat dan kencang) terutama bagian lapisan tanduknya sehingga air mudah keluar dari dalam tubuh. Dengan demikian, kelembapannya selalu terjaga.

Kulit membantu dan menjaga suhu tubuh agar tetap normal dengan cara melepaskan keringat ketika tubuh terasa panas. Keringat tersebut kemudian akan menguap sehingga seseorang mengalami kedinginan, pembuluh darah dalam kulit akan menyempit sehingga panas tubuh tertahan. Kulit terdiri dari sistem syaraf yang peka terhadap ancaman dari luar seperti panas, dingin, sentuhan dan tekanan. Oleh karena itu, kulit akan segera memberikan reaksi setelah ada peringatan awal dari sistem syaraf tersebut.

2.1.1.3. Jenis Kulit

Setelah mengetahui lapisan dan fungsi kulit dapat dijabarkan mengenai jenis-jenis kulit. Pada umumnya kulit wajah digolongkan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Kulit normal
2. Kulit berminyak
3. Kulit kering
4. Kulit kombinasi

Keempat jenis kulit ini mempunyai ciri masing-masing yang dapat terlihat dengan jelas. Kulit normal merupakan keadaan yang diinginkan oleh wanita-wanita terhadap jenis kulitnya, karena jenis wajah normal memiliki metabolisme selnya baik. Dan semua perawatan yang dilakukan wanita untuk tampil cantik adalah demi untuk mencapai keadaan kulit normal.

Seseorang yang mempunyai jenis kulit ini jarang mengalami suatu masalah pada wajahnya. Meskipun demikian, tetaplah waspada dan selalu merawatnya karena faktor-faktor yang mempengaruhi kecantikan kulit, seperti faktor lingkungan di luar kulit dapat menjadi penyebab timbulnya problem pada kulit(Wirakusumah, 2000:8).

“Kulit normal merupakan jenis kulit yang seimbang. Memiliki tekstur halus serta berwarna terang berseri-seri. Ciri khas jenis kulit normal yakni tak terlalu berminyak dan tak terlalu kering, cerah, segar, elastis, berpori-pori kecil, kelembapannya bagus, dan memiliki warna rata”(Setiabudi,2014:6).

Kulit berminyak disebabkan oleh produksi kelenjar minyak yang sangat aktif. Pada umumnya, bagian yang berminyak terlihat mengkilap. Seseorang yang memiliki jenis kulit berminyak sangat mudah berjerawat. Jenis kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis. Karena

pengaruh hormonal, kulit berminyak dapat dijumpai pada wanita atau pria berusia sekitar 20-an tahun, meskipun ada juga wanita berumur 30-40 tahun yang mengalaminya. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu, kulit bertekstur kasar dan berminyak, mudah kotor dan sangat rentan timbul jerawat.

Kulit campuran atau kombinasi memiliki bagian yang berminyak namun dibagian lain kering. Kening, hidung, dan dagu berminyak, namun pipi dan mata kering. Wilayah tersebut disebut dengan Zona T (Setiabudi, 2014:8). Selain area yang disebutkan di atas, umumnya cenderung kering atau normal. Tipe jenis ini paling sering dijumpai. Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah dan terlihat jelas bahwa kurang kelembaban cairan dan minyak alami.

2.1.1.4. Kulit Wajah Kering

Jenis kulit kering memproduksi sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis-garis yang jelas sehingga terkesan lebih tua dibanding usianya. Orang dengan jenis kulit kering disarankan memberi pelembab pada wajah teratur. Pelembab pada kulit dan memperlambat masalah keriput pada kulit (Wirakusumah, 2007:12). Oleh karena itu kulit memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak seimbang dan kulit selalu terjaga kelembapannya.

“Kulit menjadi kering akibat ketidakseimbangan sekresi sebum. Kulit jenis ini lembut, pori-porinya tidak terlihat secara kasatmata, sedikit transparan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama didaerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Kulit ini sangat sensitif dan mudah timbul kerusakan pada pembuluh darah halusya serta sangat mudah

terangsang atau terpapar oleh pencemaran dari luar dan dalam”(Primadiati, 2001:62).

Menurut Rostamailis (2005:104) ciri-ciri kulit wajah kering adalah kulit kelihatan kering sekali, pori-pori halus, kulit muka tipis, sangat sensitif, cepat menampakkan kerutan-kerutan, karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak. Kulit kering sangat sensitif, pembuluh darahnya mudah rusak atau terpapar oleh pencemaran dari luar maupun dari dalam. Kulit kering terbentuk karena ketidakseimbangan sekresi sebum (Madjid, 2011:32). Contohnya pada jenis kulit kering mudah timbul kerutan, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik.

Kondisi kulit kering dapat diukur dengan menggunakan alat dengan nilai yang telah ditunjukkan pada alat. Alat ukur diagnosa kulit yang memiliki tiga jenis kulit melengkapi simbol persentase, yang terdiri dari jenis kulit berminyak, kulit normal, dan kering. Kondisi kulit kering berada pada presentase 0-40%. Kulit dikatakan kering atau kurang mengandung air terjadi apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada didalam jaringan kulit berada dibawah normal. Sedangkan kulit wajah dikatakan lembab atau cukup mengandung air apabila jumlah lemak dan kadar air di dalam jaringan kulit dalam keadaan normal.

Jenis kulit kering juga butuh perawatan yang ekstra seperti halnya kulit berminyak. Kulit kering juga disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering (Darwati, 2002:58).

Keadaan dimana kulit dikatakan lembab dapat diukur dengan menggunakan alat dengan nilai yang telah ditunjukkan pada alat. Alat ukur diagnosa kulit yang memiliki tiga jenis kulit dilengkapi simbol presentase, yang terdiri dari jenis kulit berminyak, kulit normal dan kulit kering. Kondisi kulit dikatakan lembab berada pada posisi 4 pada presentase 60-100%.

Zat yang dapat melembutkan dan menghaluskan kulit serta yang berfungsi sebagai pelindung untuk menghalangi penguapan air, sehingga mencegah kekeringan pada kulit adalah lemak yang akan membuat kulit menjadi lebih muda, Lemak, Air, Protein yang berfungsi sebagai antioksidan (melindungi kulit dari berbagai pengaruh luar), Protein yang berguna menggantikan sel-sel yang telah rusak sehingga kulit yang kusam akan segar kembali. Jenis kulit kering harus menggunakan pelembab sesering mungkin dan minum banyak air (Darwati, 2002:59).

2.1.1.5. Perawatan Kulit Wajah Kering

Wajah adalah cerminan sehat tidaknya seseorang. Kulit wajah yang segar, bersih dan kenyal, merupakan sinyal bahwa pemilik wajah sering merawatnya dengan baik. Sebaliknya, kulit wajah yang layu, kusam, dan kering menandakan wajah kurang mendapat perhatian (Madjid, 2011:32).

Kulit sama seperti organ didalam tubuh, jika tidak diberi asupan makanan yang cukup, maka secara fungsional bisa mengalami penurunan. Karena erat kaitannya dengan penampilan, maka kebersihan dan kesehatan

kulit perlu dijaga. Agar kulit terlihat selalu segar dan kencang, perawatan kulit tidak bisa ditinggalkan, baik perawatan dari dalam maupun dari luar.

Penampilan yang indah dan menarik memperkuat rasa percaya diri seseorang. Semakin meningkatnya percaya diri seseorang harus diikuti dengan peningkatan penampilan seutuhnya. Hal ini menyebabkan timbulnya cara perawatan kecantikan yang dilakukan oleh kaum wanita hingga saat ini. Kulit wajah muda halus dan kencang, semakin bertambah usia, semakin menunjukkan tanda-tanda penuaan seperti keriput, kerut dan flek hitam.

“Ada beberapa teori proses penuaan yang dikembangkan yaitu salah satunya teori radikal bebas yang banyak terkait dalam proses penuaan. Teori radikal bebas menerangkan pengaruh suatu elektron bebas yang tidak berpasangan, bersifat sangat reaktif dan tidak stabil, dan radikal bebas akan bergabung dengan apa saja yang disekitarnya menyebabkan kerusakan sel. Proses inilah yang menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis maupun biologis dalam proses penuaan, seperti timbulnya flek dan keriput pada wajah, kerontokan rambut dan lain sebagainya”(Wirakusumah, 2007:12).

Perawatan wajah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar tubuh. Perawatan dari dalam yaitu dengan cara mengkonsumsi buah dan sayur, minum 8-10 gelas air setiap harinya, berolahraga secara teratur, dan tidak merokok serta tidak minum-minuman beralkohol (Setiabudi, 2014:138). Selain dari dalam tubuh jenis kulit kering juga harus dibantu perawatan dari luar tubuh seperti melakukan Facial perawatan kulit yang mencakup *Face cleansing* (pembersihan wajah), Eksfoliasi (*peeling scrub* wajah), *Steam* (kompres hangat), Masker, *Moisturizing* (melembabkan kulit wajah) (Noormindhawati, 2013:42).

Perawatan kulit khususnya kulit kering sangat perlu diperhatikan agar tidak terlihat kering, kasar dan kusam. Untuk itu, dalam melakukan perawatan kulit kering juga diperlukan bahan kosmetika yang dapat membantu mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembab seperti mengandung air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.

Berdasarkan jenis kulit wajah kering, dianjurkan melakukan perawatan wajah secara berkala dan rutin. Sehingga dapat mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembab dan normal. Kulit normal merupakan idaman semua orang karena kulit normal tampak terlihat kenyal, lembut, lubang pori-porinya tidak terlihat, serta indah dipandang mata.

Perawatan kulit wajah dibutuhkan oleh kaum hawa untuk tetap menjaga kesehatan dan kecantikan kulitnya. Semakin bertambahnya usia, kulit manusia akan mengendur elastisitasnya oleh sebab itu untuk mencegah penuaan dini diperlukan perawatan kulit wajah. Kolagen berperan dalam proses regenerasi kulit. Pada usia muda, regenerasi kulit terjadi setiap 28-30 hari (Noormindhawati, 2013: 2). Regenerasi semakin melambat seiring bertambahnya usia. Memasuki usia 25 tahun, tubuh kita kehilangan 1,5% kolagen setiap tahunnya, hampir 30% protein terbuat dari kolagen (Noormindhawati, 2013: 3).

Menurut Mulyawan (2013: 284-286) Saat memasuki usia 30-an dan 40 tahun tanda-tanda penuaan mulai tampak di wajah. Kerutan dan garis-garis halus terlihat di ujung mata, kulit pun mulai kehilangan kekencangannya dan kusam. Kemampuan kulit untuk menahan kelembapan

makin menurun, akibatnya kulit bertambah kering dan proses regenerasi kulit berjalan makin lambat.

2.1.2. Hakikat Masker

Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Pada zaman dahulu, kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker. Sekarang, masker wajah sudah dirancang dalam berbagai bentuk dan kandungan khasiat. Berbagai merek kosmetik menjadi masker sebagai salah satu produk perawatan kulit andalannya (Muliyawan, 2013:172).

“Tujuan masker adalah untuk membersihkan kulit dengan cara membentuk lapisan dikulit dan menghilangkan tumpukan udara di permukaan kulit tersebut. Hal ini akan membuat kulit mengeluarkan seluruh kotoran di dalamnya. Bahan yang dapat digunakan sebagai masker sangat bervariasi, seperti lilin cair, karet lateks, plastik, lumpur, atau krim. Saat ini sari tumbuhan atau buah-buahan juga dapat dipergunakan sebagai masker dengan keuntungan bahwa sari ini mengandung sumber zat nutrisi yang bermanfaat bagi keutuhan kulit”(Primadiati, 2001:91-92).

Penggunaan masker pada wajah ini akan sangat bermanfaat. Sebaiknya gunakan masker wajah paling tidak 1-2 kali seminggu dan diamkan selama 15-45 menit. Maka kulit akan tampak lebih kencang dan cerah. Berdasarkan bentuk dan kelompok bahan penyusunannya, masker wajah dikelompokkan dalam beberapa golongan, yaitu: Masker bubuk, masker gelatin, dan masker alami (Muliyawan,2013:175). Masker bubuk mengandung bahan serbuk (kaolin, titanium, dioksida, magnesium karbohidrat) gliserin, air suling, hydrogen peroksida. Masker ini berfungsi untuk memutihkan dan mengencangkan kulit. Sebelum digunakan, masker bubuk dicampur terlebih dahulu dengan air mawar,

hingga membentuk adonan yang kental. Diusahakan agar adonan tidak terlalu cair dan tidak juga terlalu kental. Hal ini dimaksudkan agar adonan bisa dioleskan dan menempel dengan baik pada kulit wajah. Setelah adonan terbentuk, selanjutnya adonan dioleskan pada kulit wajah.

Masker gelatin biasanya dikemas dalam bentuk tube, sehingga bisa diaplikasikan langsung menggunakan kemasan dengan cara meratakannya pada kulit wajah. Masker gelatin akan tampak berupa topeng transparan pada kulit wajah. Kandungan dalam masker ini gum, tragocant, dan latex, berfungsi untuk mengencangkan kulit (Muliyawan, 2013: 175). Masker alami terbuat dari bahan-bahan alami seperti buah-buahan, sayur-sayuran, telur, minyak zaitun, madu, telur dan lain-lain fungsinya menutrisi dan membersihkan kulit, dan menjaga kelembapan kulit.

Penggunaan masker pada wajah ini akan sangat bermanfaat, selain dapat memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif, mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam, member nutrisi, menghaluskan, melembutkan dan menjaga kelembapan kulit, mencegah, mengurangi dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi, dan memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit (Muliyawan, 2013:173).

“Masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, yoghurt, minyak zaitun, dan lain sebagainya. Bahan-bahan ini dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah. Bahan-bahan ini terutama buah dan sayur dihaluskan terlebih dahulu sebelum digunakan masker wajah. Hal ini dimaksudkan agar masker bisamenempel dengan baik dan lama pada kulit

wajah dan nutrisi yang terdapat pada bahan-bahan tersebut dapat diserap dengan baik oleh sel-sel kulit”(Muliyawan, 2013:176).

2.1.3. Hakikat Masker Sarang Walet (*Collocalia fuciphaga*)

Berbagai sumber menyatakan bahwa sarang walet memiliki manfaat yang baik dalam berbagai perawatan kulit, termasuk didalamnya adalah untuk perawatan kulit wajah. Sebelum membahas mengenai sarang walet untuk perawatan kulit wajah, sekilas mengenai sejarah sarang walet akan dibahas terlebih dahulu.

“Sarang walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi kesehatan. Komoditas ini telah dipopulerkan sejak masa Dinasti Tang (tahun 618-907). Pada masa itu, sarang walet berasal dari Serawak (Malaysia Timur). Selanjutnya, sesuai perkembangan zaman, terjadi perubahan daerah asal walet. Pada masa Dinasti Sung (tahun 960-1271), sarang walet diperoleh kawasan Asia Tenggara dan Semenanjung Malaka. Pada Dinasti Yuan (tahun 1271-1368), pedagang banyak memperoleh sarang walet dari Asia Tenggara dan Kepulauan Indonesia. Pada Dinasti Ming (tahun 1368-1644), sarang walet banyak diperoleh dari Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Menurut Nugroho, perdagangan sarang walet di Indonesia dimulai sejak 1663. Pemanenan sarang walet di Gua Karang-bolong, Jawa Tengah, secara rutin dilakukan sejak tahun 1743. Saat ini, budi daya burung walet semakin merebak. Gedung-gedung walet dengan investasi puluhan sampai ratusan juta rupiah hampir selalu terlihat di berbagai daerah, baik di Jawa, Bali, Sumatera, dan lain-lain”(Budiman, 2011:1).

Adapun klasifikasi dan morfologi tentang sarang walet ini adalah sebagai berikut (www.wikipedia.org/wiki/Collocalia_fuciphaga).

| | |
|-----------------|-----------------------|
| <i>Kerajaan</i> | : <i>Animalia</i> |
| <i>Filum</i> | : <i>Chordata</i> |
| <i>Kelas</i> | : <i>Aves</i> |
| <i>Ordo</i> | : <i>Apodiformes</i> |
| <i>Famili</i> | : <i>Apodidae</i> |
| <i>Genus</i> | : <i>Collocalia</i> |
| <i>Spesies</i> | : <i>A.fuciphagus</i> |



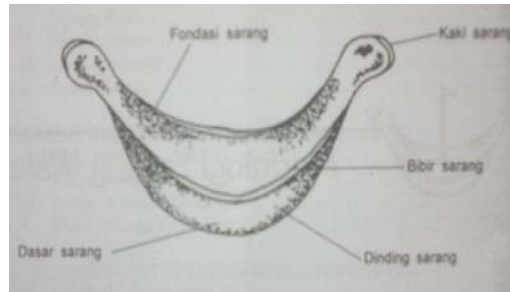
Gambar 2.2. Sarang Walet (*Collocalia fuciphaga*)

Sumber: Dokumentasi Pribadi (14 Maret 2015)

Menurut Budiman (2011: 15-19) secara umum sarang walet terbagi atas beberapa jenis, yaitu: sarang waletputih dan sarang walehitam. Sarang waletputih contohnya pada gambar 2.4 diatas dihasilkan dari rumahan atau gedung, sarang walet putih rata-rata mempunyai lebar 6-10cm dengan berat 6-9 gram. Bentuk sarang relatif bagus dan bervariasi tergantung usia walet, musim dan pola penenan (Budiman, 2011:15-16). Sarang walet hitam dihasilkan dari gua, sarang walehitam ini berukuran kecil sekitar 5-7 cm dengan bentuk yang tidak teratur. Hal itu disebabkan lekuk-lekuk dinding gua yang tidak rata sehingga menyulitkan walet membangun sarang dengan baik.

Sarang walet dihasilkan dari air liur walet. Semakin banyak makanan yang dimakan walet, kualitas sarang waletakan meningkat dan waktu penyelesaian sarang akan lebih cepat. Sarang inilah yang akan dipanen oleh para pencari sarang walet di gua-gua atau para pemilik rumah walet. Sarang walet ini memiliki nilai jual yang tinggi karena semakin banyak diminati oleh masyarakat yang dipercaya bisa berkhasiat sebagai obat, disamping juga sebagai bahan makanan atau minuman yang bernilai tinggi (Tim Penulis, 2009:155).Sarang walet terdiri dari beberapa bagian, yaitu kaki sarang, fondasi sarang, dinding sarang, bibir sarang,

dan dasar sarang (Budiman, 2011: 2-4), kaki sarang pada sarang walet bertekstur keras dan terdapat banyak kotoran bulu yang hampir susah untuk dibersihkan sehingga dalam proses pembuatan sarang walet kaki sarang tersebut dipotong karena susah untuk diolah dan dihaluskan.



Gambar 2.3 Sarang Walet dan Bagian-bagiannya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Sarang walet kaya akan protein, kajian ilmiah mengenai *yen ou* sebutan sarang walet di Cina, belum banyak dilakukan. Meski demikian senyawa bioaktif diyakini ada. Senyawa itulah yang memberi efek penyegar. Protein berbentuk glikoprotein merupakan komponen terbesar selain karbohidrat, lemak dan air. Jumlahnya mencapai 50%. Di tubuh, protein membentuk sel-sel dan jaringan baru serta berperan aktif selama metabolisme. Protein asal hewan diakui lebih padat gizi lantaran punya ikatan senyawa lebih kompleks dari pada protein nabati. Bahkan salah satu senyawa turunannya *azitothymidine* telah diteliti bisa melawan AIDS. Sumber asam amino sarang walet yang lengkap tercatat sekitar 17 asam amino esensial, semi esensial, dan non esensial yang dimiliki. Salah satunya kini dikembangkan oleh peneliti-peneliti di barat sebagai pelawan stroke dan kanker. Mineral-mineral sarang walet sangat manjur untuk mendukung aktivitas tubuh, ada 6 mineral yang sudah diketahui seperti Kalsium, Besi, Posfor, Kalium, dan Natrium” (Adijaya, 2003: 15).

Kini, bukti ilmiah menyebutkan bahwa sarang walet banyak mengandung asam amino yang diyakini membantu penambah vitalitas dan menjaga tubuh agar awet muda. Selain itu, asam amino juga ampuh dalam penyembuhan berbagai penyakit, seperti stroke dan kanker (Tim Penulis PS, 2009:170).

“Penelitian pun terus dilakukan untuk meluruskan mitos yang berkembang dikalangan masyarakat tentang khasiat sarang walet. Peneliti menemukan adanya materi spesifik dalam sarang walet yang berpengaruh

pada kesehatan manusia. Zat tersebut dianalisis sebagai ODA (9-*octadecenoic acid*) dan HAD (*hexadecenoic acid*). HAD umum ditemukan pada minuman suplemen yang bersifat menguatkan. Jadi, memang benar kalau sarang walet dapat meningkatkan vitalitas. Fungsi HAD yaitu menstimulasi kerja enzim sehingga meningkatkan produksi energi metabolisme tubuh 3-5 kali lipat. Fungsi inilah yang memberikan efek kekuatan di dalam tubuh. Mungkin inilah yang membuat orang percaya sarang walet dapat meningkatkan atau mempertahankan kebugaran, menjaga stamina tubuh. Anggapan kalau sarang walet mampu membuat awet muda juga masuk akal karena kandungan protein dalam sarang walet berfungsi menggantikan sel-sel yang telah rusak sehingga kulit yang semula kusam akan segar kembali” (Tim Penulis PS, 2009: 175).

Berdasarkan hasil uji lab di Mula Tama Lab yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil komposisi zat gizi dari sarang walet dari tabel 2.1:

Tabel 2.1 Komposisi Zat Gizi Sarang Walet 100 gram

| No | Parameter | Sarang Burung Walet | Satuan |
|----|-------------|---------------------|--------|
| 1 | kalori | 1,253 | kkal |
| 2 | lemak | 3,225 | gram |
| 3 | karbohidrat | 0,165 | gram |
| 4 | kalsium | 5,555 | mgram |
| 5 | protein | 41 | gram |
| 6 | air | 1,315 | gram |
| 7 | natrium | 600 | mgram |
| 8 | aluminium | 80 | mgram |
| 9 | magnesium | 345 | mgram |
| 10 | fospor | 55 | mgram |
| 11 | besi | 35 | mgram |
| 12 | tirosin | 5,25 | mgram |

Dari tabel 2.1 dapat diketahui bahwa protein lemak dan air merupakan komposisi zat tertinggi yang paling mempengaruhi peningkatan kelembapan kulit wajah, memberi nutrisi dan mencegah penguapan air dari dalam kulit, sehingga kulit kering dapat teratasi. Protein berfungsi untuk menggantikan sel-sel yang mati dan berperan sebagai zat pembangun membentuk sel-sel dan jaringan baru serta berperan aktif selama metabolisme, serta memelihara jaringan tubuh, sehingga manfaatnya untuk kulit menghaluskan, dan mengencangkan kulit wajah (Adijaya,

2003: 15). Lemak berfungsi untuk menahan air didalam jaringan kulit, melembabkan dan menghaluskan kulit. Karbohidrat berfungsi untuk mengencangkan dan menghaluskan kulit wajah. Kalsium berfungsi sebagai bahan tambahan untuk menjaga kesehatan kulit. Fosfor berfungsi membantu kalsium untuk membuat gigi dan tulang. Besi berfungsi untuk membantu mengaktifkan vitamin B. Air memegang peranan penting dalam pemeliharaan fungsi tubuh, baik pada tingkat sel, jaringan, organ, maupun fungsi tubuh secara keseluruhan. Magnesium memegang peranan penting sebagai faktor berbagai enzim dalam tubuh. Lemak juga merupakan sumber energi bagi tubuh, lemak membantu membuat kelenjar minyak pada kulit bekerja secara optimal (Wirakusumah, 2005: 5-13). Penjabaran kandungan dalam masker sarang walet bermanfaat untuk merawat dan meningkatkan kecantikan kulit wajah. Sarang walet yang kaya akan protein, lemak dan zat-zat lainnya bermanfaat untuk kecantikan kulit, terutama kulit wajah, dan dapat digunakan dalam perawatan wajah kering.

2.1.4. Masker Madu Plus Royal Jelly Sebagai Kontrol

Penelitian ini menggunakan masker madu plus royal jelly sebagai kelompok kontrol. Selama berabad-abad madu yang dibuat oleh lebah dari bunga merupakan satu-satunya zat pemanis murni yang dapat diperoleh manusia. Madu digunakan sebagai makanan, obat dan bahan kecantikan yang sudah dikenal sejak jaman dahulu.

Menurut Setiabudi (2014: 230-231) madu memang dikenal memiliki khasiat mujarab untuk kesehatan khususnya kulit. Beberapa khasiatnya yaitu:

menghilangkan keriput dan noda, menyejukkan kulit berjerawat ringan, melembabkan kulit, melembutkan bibir, dan menghilangkan jerawat. Sejumlah penelitian yang dilaksanakan di Universitas Florida melaporkan nilai penting madu dari sisi kesehatan, pengobatan, dan kecantikan. Komposisi-komposisi yang dimiliki membuat madu sebagai zat antibodi yang paling vital untuk mengobati berbagai penyakit kulit, khususnya luka bakar dan kudis. Dalam dunia kecantikan madu dinilai sebagai salah satu bahan kecantikan sejak dulu kala, cairan madu digunakan untuk wajah, tangan, juga untuk pengobatan-pengobatan kulit (Ya'qub, 2013: 48-53).

“Menurut Novita Anggraini (Tata Rias 2014) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Madu Plus Royal Jelly Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Wajah Kering”. Dari penelitian tersebut disimpulkan dalam madu dan royal jelly terdapat zat dan kandungan yang dibutuhkan dan dapat digunakan untuk melembapkan kulit dan merangsang sel-sel penghasil kelenjar minyak kembali bekerja secara optimal. Seperti protein, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C dan karoten. Dan salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetika untuk perawatan kulit wajah kering dapat dirawat dengan menggunakan madu plus royal jelly yang dapat digunakan sebagai masker wajah yang memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi kulit sering dipercaya untuk mengencangkan kulit wajah serta dapat membantu melembabkan kulit.”

Untuk menghasilkan madu, lebah mengumpulkan nektar dan tepung sari (bee pollen), dari sarang nektar kemudian dibuat madu, lilin atau malam lebah (bee wax) serta apa yang disebut royal jelly. Pembentukan royal jelly berasal dari madu dan serbuk sari bunga yang dicerna sebagian di dalam lambung lebah. Susu ratu (royal jelly) putih kental seperti susu, rasanya asam. Yang membedakan royal jelly dengan perlebahan lainnya adalah karena royal jelly tidak dikumpulkan dari luar, melainkan merupakan hasil metabolisme tubuh lebah. Royal jelly terbukti

dapat memperhalus dan meremajakan kulit. Hal ini karena didalam royal jelly terkandung protein yang merupakan penyusun jaringan ikat yaitu kolagen sehingga royal jelly mampu dengan cepat menggantikan sel-sel kulit yang rusak dengan yang baru. Royal jelly dapat digunakan sebagai bahan kosmetika yang sangat berperan dalam meningkatkan atau perawatan kecantikan. Pemakaian royal jelly dicampur madu sebagai masker sangat membantu merawat kulit wajah (Anggraini, 2014: 20-21).

Cara membuat masker madu plus royal jelly per 100ml, tuangkan royal jelly sebanyak 20ml kedalam wadah dan kemudian tuangkan madu sebanyak 80gram. Kemudian aduk hingga menjadi satu antara royal jelly dengan madu. Penggunaan masker untuk 5 orang model kurang lebih 20ml untuk setiap wajah sampel.



Gambar 2.4. Madu Plus Royal Jelly
Sumber : Data Pribadi (Desember 2015)

Susunan zat-zat yang terkandung dalam madu plus royal jelly adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 : Komposisi Gizi Madu Plus Royal Jelly 100 gr (Mula Tama Lab: Skripsi Novita Anggraini 2014)

| Kandungan Gizi | Jumlah |
|------------------------|---------------|
| Protein | 855 mgram |
| vitamin A | 1,425 I.U |
| vitamin B ₁ | 55 mgram |
| vitamin B ₂ | 0,0365 mgram |
| vitamin C | 0,815 mgram |

| | |
|----------|-------------|
| Karoten | 995 I.U |
| Glukosa | 31115 mgram |
| Fruktosa | 38255 mgram |
| Maltosa | 7025 mgram |

Madu yang digunakan adalah madu kelengkeng. Madu Kelengkeng adalah madu yang berasal dari nektar bunga kelengkeng yang dihisap oleh lebah madu karena didapat dari tanaman buah kelengkeng dan mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B, karoten dan protein yang berperan untuk melembapkan kulit wajah kering. Vitamin A yang terkandung dalam madu plus royal jelly dapat membantu dapat membantu produksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elastisitas kulit serta dapat mempercepat regenerasi sel kulit sehingga kulit kering dapat teratasi (Darmawan, 2013: 78).

Selain digunakan sebagai obat, madu plus royal jelly juga digunakan untuk perawatan kecantikan. Sejak jaman dahulu madu dipercaya penuh mampu merawat dan menjaga kecantikan kulit, karena memang kandungan dalam madu adalah *humectant* memiliki kemampuan untuk menarik dan mengikat kelembapan (Anggraini, 2014: 22-23). Adapun alasan peneliti memilih madu plus royal jelly sebagai kontrol karena sarang walet dan madu plus royal jelly mempunyai kesamaan yaitu berasal dari hewan dan cara hewan tersebut membuat atau memproduksi sarang dan madu melalui mulut dari masing-masing hewan tersebut, itulah alasan peneliti memilih madu plus royal jelly sebagai kontrol karena sejenis.

2.2 Kerangka Berfikir

Bagi sebagian orang yang memiliki kulit kering sangat mengganggu karena jenis kulit tersebut kering, kusam, bersisik, cepat keriput dan mengalami dehidrasi. Jika dibiarkan dapat menyebabkan kulit cepat keriput sebelum waktunya. Untuk melembapkan kulit kering menjadi lembab, maka perlu diberikan perawatan terhadap kulit.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perawatan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Dalam sarang walet terdapat zat dan kandungan yang dibutuhkan dan dapat digunakan untuk melembapkan kulit dengan merangsang sel-sel penghasil kelenjar minyak kembali bekerja secara optimal. Seperti Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Natrium, Aluminium, Fosfor, Zat Besi dan Air.

Setelah mempelajari komposisi zat gizi yang terkandung di dalam sarang walet seperti terlihat pada tabel 2.1 dapat diketahui bahwa sarang walet dapat digunakan sebagai perawatan kulit wajah kering, karena mengandung zat-zat yang dapat melembapkan kulit, meningkatkan elastisitas kulit, menggantikan sel-sel yang telah rusak sehingga kulit semula kusam akan segar kembali. Dengan melakukan perawatan yang teratur dan juga menggunakan bahan masker alami sarang walet yang sesuai dengan kulit wajah kering, diharapkan kulit wajah akan lebih lembab atau tingkat kekeringan yang dialami dapat menurun sehingga kulit dapat menyerap kadar air yang baik bagi kulit serta kondisi kulit wajah menjadi lebih lembab dan cenderung normal, tentunya juga harus memperhatikan pola makan yang baik serta gizi untuk asupan vitamin dari dalam tubuh, pola hidup

sehat dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan atau memicu kulit wajah menjadi kering.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berfikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : diduga terdapat pengaruh dalam penggunaan masker sarang walet dalam perawatan kulit wajah kering.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik gedung H lantai dua yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Desember 2015, perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen atau metode eksperimen semu. “Metode eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasi semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada (Nazir, 2009: 73).

Eksperimen ini dilakukan dengan pola tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perawatan. Tes akhir untuk melihat kembali perubahan kondisi kulit wajah setelah 8 kali perawatan. Dalam kelompok ini digunakan 2 kelompok eksperimen, yaitu kelompok A melakukan perawatan dengan menggunakan masker sarang walet dan kelompok B sebagai

kelompok kontrol melakukan perawatan menggunakan masker madu plus royal jelly.

3.3. Rancangan Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2014:61).

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan masker sarang walet (X_A) dan masker madu plus royal jelly sebagai kelompok kontrol (X_B). Sedangkan, variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil kelembapan kulit wajah kering.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y), kedua variabel tersebut memiliki definisi konsep dan definisi operasional masing-masing.

Definisi konsep penggunaan masker sarang walet adalah masker sarang walet memiliki manfaat yang baik dalam berbagai perawatan kulit, termasuk didalamnya adalah untuk perawatan kulit wajah. Masker sarang walet bermanfaat untuk merawat dan meningkatkan kecantikan kulit wajah. Sarang walet yang kaya akan protein, lemak dan zat-zat lainnya bermanfaat untuk kecantikan kulit, terutama kulit wajah, dan dapat digunakan dalam perawatan kulit wajah kering.

Definisi Operasional masker sarang walet yang dipakai sebagai masker dengan cara dihaluskan dan ditambahkan air. Sarang walet memiliki tekstur yang halus dan lengket ketika sudah tercampur air. Karena dipengaruhi oleh kandungan lemak dan protein yang menjadi penyusunnya.

Definisi konsep penggunaan masker kontrol adalah masker madu plus royal jelly memiliki manfaat yang baik dalam berbagai perawatan kulit, termasuk didalamnya adalah untuk perawatan kulit wajah. Masker madu plus royal jelly bermanfaat mempertahankan kelembapan kulit dan menahan terjadinya penguapan air keringat sehingga dapat digunakan dalam perawatan kulit wajah kering.

Definisi Operasional masker madu plus royal jelly yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis hewani yang dipakai sebagai masker. Masker madu plus royal jelly digunakan pada perawatan kulit wajah kering karena memiliki banyak vitamin yang baik untuk jenis kulit kering. Sediaan 20 gram royal jelly dan 80 gram madu kelengkeng.

Definisi Konsep kelembapan kulit wajah kering adalah jenis kulit kering memproduksi sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan

menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis-garis yang jelas sehingga terkesan lebih tua dibanding usianya. Orang dengan jenis kulit kering disarankan memberi pelembab pada wajah teratur. Pelembab pada kulit dan memperlambat masalah keriput pada kulit. Tingkat kelembapan kulit wajah dapat diukur dengan cara mengukur selisih antara pengukuran kadar kelembapan pada saat sebelum perawatan dan pengukuran pada perlakuan setelah perawatan.

Definisi operasional, kelembapan kulit wajah kering adalah kulit wajah yang diukur menggunakan *skin analyzer test*, dengan cara menempelkan pada kulit wajah menunjukkan angka 60-100% nilai tersebut menyatakan kulit lembab. Dengan *skin analyzer test* ini kita dapat mengetahui apakah kelembapan kulit wajah sudah terpenuhi atau tidak.

3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:117-118). Populasi pada penelitian ini adalah kulit wajah wanita yang berusia 30-50 tahun yang memiliki jenis kulit wajah kering.

Menurut Arikunto (2013: 183) teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan

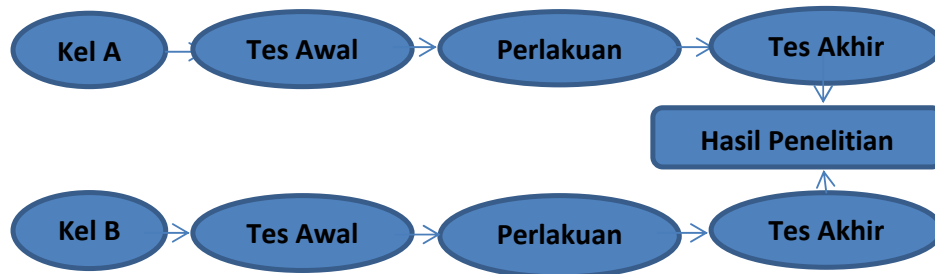
sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria:

1. Wanita dewasa berusia 30-50 tahun
2. Mempunyai jenis kulit wajah kering
3. Tidak terdapat luka maupun peradangan lain pada kulit wajah
4. Tidak sedang dalam masa perawatan dokter ahli kecantikan
5. Tidak sedang hamil

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 orang wanita yang memiliki jenis kulit wajah kering. Pembagian kelompok ditentukan secara acak. Kelompok A beranggotakan 5 orang, yang diberi perlakuan menggunakan masker sarang walet dan kelompok B beranggotakan 5 orang yang diberi perlakuan menggunakan masker kontrol.

3.3.4 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2009:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal dan akhir dua kelompok. Dimana sejumlah subyek dari populasi dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Gambar 3.1 : Skema Metode Eksperimen Quasi

Adapun desain penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Kelompok | Tes awal | Perlakuan | Tes akhir |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| Eksperimen A | $(T_1)_A$ | X_a | $(T_2)_A$ |
| Eksperimen B | $(T_1)_B$ | X_b | $(T_2)_B$ |

Keterangan:

$(T_1)_A$ $(T_1)_B$ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan

$(T_2)_A$ $(T_2)_B$ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan

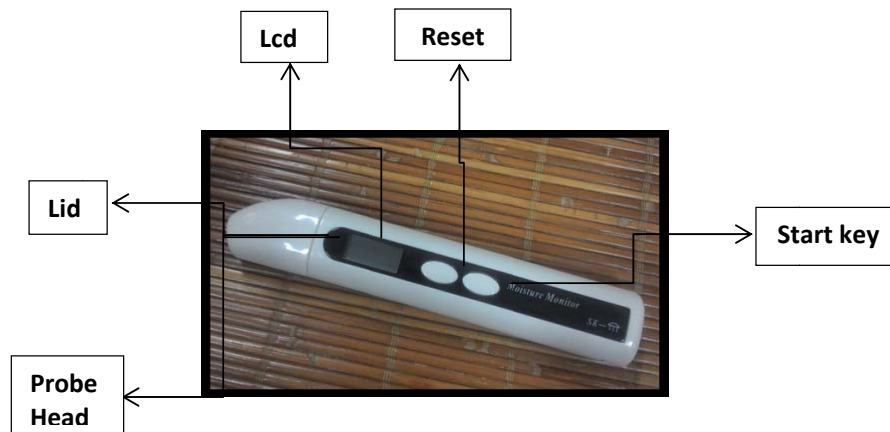
X_a = Kelompok yang menggunakan masker sarang walet

X_b = Kelompok yang menggunakan masker kontrol

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa alat ukur yang bernama *skin snalizer test* dan lembar penelitian. *Skin snalizer test* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kondisi dan keadaan kulit. Pengisian pada lembar penilaian di isi dengan nilai akhir selama proses perawatan kulit wajah.

Skin analyzer test merupakan alat untuk mendiagnosa kulit wajah. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kulit, seperti kelembapan, kadar minyak, dan tekanan permukaan kulit. Teknologi yang digunakan oleh alat ini merupakan bio elektrik terbaru yaitu menggunakan teknologi BIA (*Bioelektrik Independance Analysis*).



Gambar 3.2 : Skin Analyzer Test
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015

Keterangan Gambar :

- a. Badan alat *skin analyzer test* berbentuk portable sangat praktis dan dapat dibawa berpergian. Dalam penggunaannya, bagian kepala alat harus ditempelkan pada permukaan kulit wajah, sampel dan badan alat dipegang oleh orang yang akan menilai hasil kelembapannya.
- b. *Probe Head* adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti.
- c. *LID* penutup atau kepala *skin analyzer test*
- d. *Mode/set (M/S)* dan *start key* merupakan tombol untuk mengaktifkan alat *skin analyzer test*.
- e. *LCD display (Liquid Crystal Digital)* adalah alat petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembapan permukaan kulit wajah.

Cara Penggunaan Alat :

- a. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu.

- b. Pastikan area kulit memeriksa tidak terlalu berkeringat, kotor, basah atau berbulu.
- c. Lepaskan tutup.
- d. Tekan "(t)" tombol untuk mengaktifkan kekuatan dengan satu bip pendek.
- e. Tunggu sampai layar LCD menunjukkan konstan "00. 0%" dan dua bip didengar. Monitor sekarang siap untuk mengukur.
- f. Tekan Monitor ke kulit dan tetap tegak lurus ke daerah pemeriksaan. Karena mekanisme pegas, pastikan Probe ditekan ke Monitor. Tahan Monitor tekan selama beberapa detik sampai bunyi bip panjang tunggal, dan Monitor akan menunjukkan jumlah kelembapan daerah kulit diukur.
- g. Untuk melakukan cek lagi, tekan "O" tombol, dan kemudian ulangi langkah 4-5 di atas.
- h. Bersihkan permukaan probe dengan kain lembut atau tisu setelah setiap pemakaian, alkohol dan aseton keduanya dapat dipilih sebagai pembersih.

Cara Kerja Alat :

Skin analyzer test bekerja dengan memberikan sinyal berupa presentase yang ditampilkan pada layar *LCD* sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

| No. | Kriteria Penilaian | Kondisi Kulit |
|-----|-------------------------------|---------------|
| 1. | Nilai 0 sampai dengan 40 % | Kering |
| 2. | Nilai 40% sampai dengan 60 % | Normal |
| 3. | Nilai 60 % sampai dengan 100% | Lembab |

Referensi Skor kadar kelembapan:

1. Nilai 0 sampai dengan 40 % menunjukkan kondisi kulit kering
2. Nilai 40% sampai dengan 60% menunjukkan kondisi kulit normal
3. Nilai 60% sampai dengan 100% menunjukkan kondisi kulit lembab

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah Kering Menggunakan Masker Sarang Walet (*Collocalia fuciphaga*) dan Masker Madu Plus Royal Jelly

| Bagian wajah | Pedoman Penelitian |
|---------------------|---|
| Dahi | Alat menunjukkan presentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering |
| | Alat menunjukkan presentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal |
| | Alat menunjukkan presentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab |
| Hidung | Alat menunjukkan presentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering |
| | Alat menunjukkan presentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal |
| | Alat menunjukkan presentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab |
| Pipi Kanan | Alat menunjukkan presentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering |
| | Alat menunjukkan presentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal |
| | Alat menunjukkan presentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab |
| Pipi Kiri | Alat menunjukkan presentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering |
| | Alat menunjukkan presentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal |
| | Alat menunjukkan presentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab |
| Dagu | Alat menunjukkan presentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering |
| | Alat menunjukkan presentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal |
| | Alat menunjukkan presentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab |

Kriteria penelitian ini, dilakukan sebagai lembar instrumen yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing-masing sampel dilakukan 10 menit setelah dilakukan perlakuan perawatan wajah. Pada pengukuran *skin analyzer test* dilakukan pada lima aspek wajah, yakni dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu.

3.5. Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu dengan jarak tiga hari sekali selama kurang lebih 1 bulan terhadap masing-masing sampel. Secara lengkap alat dan bahan untuk perlakuan perawatan wajah dengan masker sarang walet dan masker kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Sarang Walet dan Masker Kontrol

| No. | Alat dan Bahan | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------|---------|--|
| 1. | Facial bed | 5 buah | Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan |
| 2. | Kamisol | 10 buah | Untuk mengganti pakaian sampel, agar tidak kotor karena kosmetik perawatan. |
| 3. | Handuk kecil | 5 buah | 1 handuk digunakan untuk alas dan 1 handuk digunakan untuk mengeringkan tangan beautician. |
| 4. | Hairbando | 10 buah | Untuk menutup bagian depan rambut sampel, agar tidak kotor dari kosmetika perawatan. |

| | | | |
|-----|--|----------------------|---|
| 5. | Waslap | 5 buah | Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan. |
| 6. | Tisu | 250 gram (1 bungkus) | Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan. |
| 7. | Kapas | 35 gram (1 bungkus) | Untuk menutupi mata model pada saat dimasker. |
| 8. | Masker Sarang Walet | 80 gram | Untuk melembabkan kulit wajah. |
| 9. | Masker Kontrol (madu plus royal jelly) | 100 ml | Sebagai masker kontrol melembabkan kulit wajah. |
| 10. | Air | 800 ml | Untuk melarutkan sarang walet yang sudah dihaluskan. |
| 11. | Blender | 1 buah | Untuk menghaluskan sarang walet |
| 12. | Baskom | 2 buah | Untuk tempat air, mengangkat masker setelah perawatan. |
| 13. | Kuas masker | 2 buah | Untuk pengolesan masker. 1 untuk masker sarang walet dan 1 untuk masker kontrol |
| 14. | Cawan / mangkok masker | 2 buah | Untuk tempat masker. 1 untuk masker sarang walet dan satu untuk masker kontrol. |

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah kering, terlebih dahulu dibuat masker sarang walet, berikut ini langkah-langkah pembuatan masker sarang walet:

1. Sarang walet yang digunakan berukuran 7-8cm
2. Rendam sarang walet terlebih dahulu \pm 10 menit.
3. Bersihkan dengan sikat secara perlahan agar kotoran yang melekat hilang.
4. Potong bagian kaki sarang bila terlalu besar

5. Bersihkan sarang walet menggunakan pinset untuk mencabut bulu-bulu burung yang tersisa.
6. Setelah bersih jemur sarang walet dibawah sinar matahari agar cepat mengering.
7. Haluskan sarang walet menggunakan blender.
8. Ambil sarang walet yang sudah dihaluskan sebanyak 2gram kemudian tambah 20ml air, aduk hingga mengental (jumlah untuk 1 sampel)
9. Masker siap digunakan.



Adapun langkah-langkah perlakuan kedua kelompok adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Alat dan bahan yang digunakan harus dalam keadaan steril
3. Menempatkan obyek pada tempat yang telah disediakan.
4. Menganalisa kelembapan kulit wajah kering, sebelum melakukan perawatan wajah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bersihkan dahulu kulit wajah dengan menggunakan air hangat menggunakan waslap.
 - b. Tempelkan *skin analyzer test* pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri dan dagu.
 - c. Hasil pengukuran awal dimasukkan kedalam lembar data.
5. Pada kelompok pertama, wajah dioleskan dengan masker sarang walet dengan menggunakan kuas masker, oleskan pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata, hidung, dan mulut. Masker dibiarkan mengering dan menempel pada kulit wajah.
 6. Pada kelompok kedua, wajah dioleskan dengan masker kontrol. Masker dibiarkan menempel pada kulit wajah.
 7. Kemudian masker diangkat dengan air bersih menggunakan waslap, dan biarkan wajah mengering.
 8. Perawatan lengkap diatas dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu 1 bulan seminggu 2 kali, disalon IKK Universitas Negeri Jakarta
- Cara mengukur hasil akhir setelah melakukan perawatan kulit wajah kering pada masing-masing kelompok perawatan, sebagai berikut:
1. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, kemudian kulit wajah dites kembali dengan menggunakan alat *skin analyzer test*.
 2. Tempelkan *skin analyzer test* pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi, kiri, pipi kanan dan dagu.
 3. Hasil pengukuran akhir dimasukkan kedalam lembar data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang ditemukan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran kelembapan kulit dengan alat *skin analyzer test*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan perlakuan seminggu 2 kali. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jumlah subyek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B.
2. Melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker sarang walet dan kelompok B menggunakan masker kontrol.
4. Melakukan tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A (T_2)_A dan kelompok B (T_2)_B.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

3.7. Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Menurut Sudjana (2009: 466), uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametrik. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji *Lilliefors* yaitu dengan menyusun data sebagai berikut :

Tabel 3.5 Tabel Uji Lilliefors

| No. | X_i | Z_i | $F(Z_i)$ | $S(Z_i)$ | $\{F(Z_i)-S(Z_i)\}$ |
|-----|-------|-------|----------|----------|---------------------|
|-----|-------|-------|----------|----------|---------------------|

Sumber : (Sudjana, 2009: 468)

Keterangan:

1. Mengurutkan data dari yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

3. Mencari nilai Z dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
4. Mencari nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan tabel Z : $P(Z \leq Z_i)$
5. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{\text{data ke-1}}{N}$
6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: selisih $F(Z_i)$ dengan selisih $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_0 > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_0 < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Sudjana, 2009: 250).

$$\text{Uji F} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F : distribusi F atau Variasi hitung

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kemsamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah menggunakan uji t dua rata-rata. Pada taraf signifikan (α) = 0,05. Menurut (Supardi, 2013: 328-329) jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data kelompok eksperimen dengan peningkatan data kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t : statistik penguji

S_{gab} : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

X_A : rata – rata nilai kelompok A yang menggunakan masker sarang walet

X_B : rata – rata nilai kelompok B yang menggunakan masker kontrol

n_A : jumlah sampel kelompok eksperimen A

n_B : jumlah sampel kelompok eksperimen B

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara penggunaan masker sarang walet dan masker kontrol terhadap hasil kelembapan kulit wajah kering, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh penggunaan masker sarang walet dan masker kontrol terhadap kelembapan kulit wajah kering.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan (Supardi, 2013:329).

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_A^2 + (n_2 - 1)S_B^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

X_A = rerata skor kelompok eksperimen

X_B = rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 = varian kelompok masker sarang walet

S_B^2 = varian kelompok masker kontrol

n_A = banyaknya sampel kelompok masker sarang walet

n_B = banyaknya sampel kelompok masker kontrol

s_{gab} = simpangan baku gabungan

Bila interpretasi dan pengujian tidak berdistribusi normal dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik adalah uji U Mann Whitney (Nazir, 2009: 404).

Rumus:

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Keterangan :

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 : jumlah ranking pada sampel n_2

3.8. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah (Sudjana, 2009: 248) :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker sarang walet.

Hipotesis Alternatif (H_1) = Ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker sarang walet.

μ_1 = Nilai rata-rata hasil kelembapan pada kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker sarang walet

μ_2 = Nilai rata – rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker kontrol.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Data penelitian kelompok perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker sarang walet (kelompok penelitian) dan masker madu plus royal jelly (kelompok kontrol) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

| Variabel | Masker Sarang Walet | Masker Kontrol Madu Plus Royal Jelly |
|-----------------|----------------------------|---|
| Jumlah sampel | 5 | 5 |
| Jumlah nilai | 244,42 | 172,19 |
| Rata-rata | 44,88 | 34,43 |
| Varians | 4,88 | 2,56 |
| Simpangan Baku | 2,20 | 1,60 |
| Nilai tertinggi | 48,18 | 35,80 |
| Nilai terendah | 42,00 | 31,96 |

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker sarang walet dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 42,00 hingga 48,18 dengan jumlah nilai sebesar 224,42 , nilai rata-rata sebesar 44,88 serta simpangan baku sebesar 2,20 dan varians sebesar 4,88.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker madu plus royal jelly sebagai kontrol dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 31,96 hingga

35,80 dengan jumlah nilai sebesar 172,19 dan nilai rata-rata sebesar 34,43 serta simpangan baku sebesar 1,60 dan varians sebesar 2,56.

4.2. Pengujian Analisis Data

Uji pernyataan analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka diperlukan uji *Liliefors*. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data berdistribusi tidak normal maka digunakan analisis dengan statistik non Parametrik menggunakan *U Mann Whitney*.

4.2.1. Uji Normalitas *Liliefors*

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan kadar kelembapan kulit pada kulit wajah kering menggunakan masker sarang walet adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan wajah yang menggunakan masker sarang walet diperoleh $L_{hitung} = 0,245$ Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,245 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.
- b. Perawatan wajah yang menggunakan masker madu plus royal jelly diperoleh $L_{hitung} = 0,201$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,201 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

Rangkuman uji normalitas hasil perawatan wajah yang menggunakan masker sarang walet dan masker madu plus royal jelly dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Normalitas Data Kelembapan pada Kulit Wajah Kering

| Kelompok | L_{hitung} | L_{tabel} | α | N | Hasil Pengujian | Kesimpulan |
|--|--------------|-------------|----------|---|---|----------------------------------|
| Perawatan kulit wajah menggunakan Masker Sarang Walet | 0,245 | 0,337 | 0,05 | 5 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$ | Sampel data berdistribusi normal |
| Perawatan kulit wajah menggunakan masker Madu Plus Royal Jelly | 0,201 | 0,337 | 0,05 | 5 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$ | Sampel data berdistribusi normal |

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 1,90$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$ dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,90 < 6,39$ artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

| Kelompok | α | F_{hitung} | F_{tabel} | Kriteria Pengujian | Hasil Pengujian | Kesimpulan |
|-------------|----------|--------------|-------------|---|---|---------------------|
| $X_A - X_B$ | 0,05 | 1,90 | 6,39 | Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ | $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima | Data sampel Homogen |

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari

perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,70$ dan $t_{tabel} = 1,86$ Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

| Kelompok | α | t_{hitung} | t_{tabel} | Hasil Pengujian | Kesimpulan |
|-----------------|----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|---|--|
| $X_A - X_B$ | 0,05 | 8,70 | 1,86 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, maka H_1 diterima | Terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering. |

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian dari 5 sampel yang dilakukan selama 8 kali perlakuan pada waktu yang berbeda, didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut:

1. **Sampel A**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 35,45 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker sarang walet

terjadi peningkatan sebesar 40,99 selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 44,30.

2. **Sampel B**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 33,80 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker sarang walet terjadi peningkatan sebesar 39,43 selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 44,74.
3. **Sampel C**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,28 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker sarang walet terjadi peningkatan sebesar 41,93 selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 45,20.
4. **Sampel D**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 33,90 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker sarang walet terjadi peningkatan sebesar 39,92 selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 48,18.
5. **Sampel E**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,41 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker sarang walet terjadi peningkatan sebesar 40,61 selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 42,00.

Berdasarkan uraian di atas terjadi peningkatan dari masing-masing sampel.

Hal ini disebabkan oleh penggunaan masker sarang walet secara rutin selama 8 kali dalam 4 minggu perawatan, serta dikarenakan kandungan protein pada sarang walet 41 gram, Lemak, air dan zat lainnya yang terdapat di dalam sarang walet yang berpengaruh terh 3,225 gram, Kalori 1,253 Kkal, Air 1,315 gram. Kadar

Protein pada kelompok kontrol 855 mgam, Vitamin C 0,815 mgam. Kandungan protein, lemak, dan air yang tinggi dapat meningkatkan kadar kelembapan pada kulit wajah kering.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol sampel, khususnya pola makan dan minum selama proses penelitian.
2. Peneliti ini tidak dapat mengontrol aktivitas sehari-hari selama penelitian.
3. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lain yang dapat menambah atau mengurangi kelembapan kulit wajah selama penelitian.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah sampel yang terbatas.
5. Kelemahan dalam penelitian ini tidak melakukan diagnosa wajah terlebih dahulu diawal penelitian dilakukan, hanya melakukan tes sensitifitas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata kenaikan kadar kelembapan dengan menggunakan masker sarang walet ($\bar{X}= 44,88$) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker madu plus royal jelly ($\bar{X}=34,43$).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu t_{hitung} sebesar 8,70 yang jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk=8$ sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering. Hal ini dikarenakan kadar Lemak pada sarang walet sebesar 3,225 gram, protein 41 gram, dan kadar Air 1,315 gram yang dimiliki oleh sarang walet. Kadar protein pada kelompok kontrol 855 mgram, Vitamin C 0,815 mgram. Kandungan lemak, protein dan air yang tertinggi dapat meningkatkan kadar kelembapan pada kulit wajah kering.

5.2 Implikasi

Adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker sarang walet dalam perawatan terhadap kadar kelembapan pada kulit wajah kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah, Kosmetika Tradisional dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Tata Rias UNJ, dimana penggunaan masker sarang walet dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.
2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa sarang walet tidak hanya memiliki sebagai obat saja tetapi juga berkhasiat pada dunia kecantikan sebagai salah satu bahan alami yang dapat digunakan untuk perawatan wajah guna meningkatkan kelembapan wajah pada kulit kering.
3. Penggunaan sarang walet sebagai bahan alternatif dari hewan yang dapat digunakan sebagai masker wajah untuk meningkatkan kadar kelembapan pada kulit wajah kering.

5.2. Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk jenis kulit wajah kering, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.

2. Diharapkan semoga masker sarang walet dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat sarang walet bagi perawatan kulit wajah.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian sarang walet sebagai media untuk perawatan kulit wajah kering, karena sarang walet itu sendiri belum terlalu dikenal dalam perawatan kulit wajah.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan terobosan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam perawatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, D. 2003. *Cantik dan Sehat Berkat Liur Walet*. Jakarta: PT. Trubus.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman Arief. 2004. *Budi Daya dan Bisnis Sarang Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Budiman Arief. 2011. *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas*. Bogor: PT. Penebar Swadaya.
- Darmawan, Aji Budi. 2013. *Anti Aging Rahasia Tampil Muda di Segala Usia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Darwati. 2003. *Cantik dengan Lulur Herbal*. Surabaya: Tibbun Media.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wanita Usia 40⁺*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyawan, Dewi & Neti Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Madjid Emma, 2011. *500 Rahasia Cantik Alami*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Musthafa Ya'qub, Halah. 2013. *Cantik Dengan Madu*. Solo: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noormindhawati, Lely. 2013. *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Penulis PS, Tim. 2000. *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Penulis PS, Tim. 2009. *Panduan Lengkap Walet*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, dan Estetika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Putro, Dhody S. 1998. *Agar Awet Muda*. Ungaran: PT. Trubus Agriwidiya.
- Ridwan, Nia. 2012. *Cantik Tanpa Nyandu Kosmetik*. Jogjakarta: Laksana.

- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika, Ed VI*. Bandung: Tarsito.
- Sunardi, Yohanes. 2014. *Sehat dan Cantik*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, H. 2006. *Anatomi Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- U.S, Supardi. 2013. *Aplikasi Statiska dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Adikita.
- Wirakusumah, Emma S. 2007. *Cantik & Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Depok: Penebar Swadaya.
- Wirakusumah, Emma S. 2000. *Cantik dan Bugar dengan Ramuan Nabati*. Depok: Penebar Swadaya.
- Wirakusumah, Emma S. 2005. *Jus Buah dan Sayuran*. Depok: Penebar Swadaya.

Lampiran 1**Contoh Lembar Data Penilaian Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah.****Perlakuan 1: Sebelum**

| No. | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|--------|---------------------------------------|---|---|---|---|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | A | | | | | | | |
| 2. | B | | | | | | | |
| 3. | C | | | | | | | |
| 4. | D | | | | | | | |
| 5. | E | | | | | | | |

Perlakuan 1: Sesudah

| No. | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|--------|---------------------------------------|---|---|---|---|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | A | | | | | | | |
| 2. | B | | | | | | | |
| 3. | C | | | | | | | |
| 4. | D | | | | | | | |
| 5. | E | | | | | | | |

KETERANGAN:

A,B,C,D, dan E

: Sampel

1,2,3, dan 5

: Bagian wajah yang di ukur

1. Dahi

3. Pipi Kanan

5. Hidung

2. Dagu

4. Pipi Kiri

Juri Ahli I**Juri Ahli II**

Nurina Ayuningtyas, M. Pd

Aniesa Puspa Arum, M. Pd

Lampiran 2

FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN MASKER SARANG**WALET**

Kelompok A : Penggunaan Masker Sarang Walet Terhadap Peningkatan
Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering

Perlakuan 1: Sebelum

| No, | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 30,1 | 29,8 | 31,1 | 31,7 | 32,0 | 154,7 | 30,94 |
| 2 | B | 27,8 | 29,8 | 28,9 | 28,4 | 33,0 | 147,9 | 29,58 |
| 3 | C | 33,4 | 32,8 | 32,1 | 33,0 | 33,8 | 165,1 | 33,02 |
| 4 | D | 31,7 | 31,1 | 32,0 | 30,1 | 29,8 | 154,7 | 30,94 |
| 5 | E | 35,5 | 31,7 | 31,9 | 28,9 | 29,0 | 154,0 | 30,08 |

Perlakuan 1: Sesudah

| No, | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 32,0 | 34,1 | 36,6 | 37,2 | 37,3 | 177,2 | 35,44 |
| 2 | B | 32,6 | 34,0 | 33,9 | 33,9 | 38,0 | 172,4 | 34,48 |
| 3 | C | 38,2 | 37,1 | 36,9 | 38,0 | 38,8 | 189,0 | 37,80 |
| 4 | D | 35,1 | 34,0 | 36,4 | 36,8 | 37,3 | 179,6 | 35,92 |
| 5 | E | 36,4 | 34,6 | 35,0 | 36,3 | 36,5 | 178,8 | 35,76 |

Perlakuan 2: Sebelum

| No, | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 31,6 | 33,2 | 33,0 | 34,4 | 32,9 | 165,1 | 33,01 |
| 2 | B | 31,6 | 30,7 | 29,9 | 29,7 | 32,0 | 153,9 | 30,78 |
| 3 | C | 34,1 | 33,2 | 32,9 | 33,9 | 34,7 | 168,8 | 33,76 |
| 4 | D | 31,2 | 30,2 | 31,8 | 32,4 | 32,9 | 158,5 | 31,70 |
| 5 | E | 35,8 | 34,0 | 35,0 | 32,6 | 32,2 | 169,6 | 33,92 |

Perlakuan 2: Sesudah

| No, | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 38,2 | 39,1 | 35,9 | 36,9 | 38,6 | 188,7 | 37,74 |
| 2 | B | 36,0 | 35,9 | 34,1 | 33,9 | 37,1 | 177,0 | 35,40 |
| 3 | C | 38,0 | 37,5 | 36,9 | 38,0 | 38,8 | 189,2 | 37,84 |
| 4 | D | 37,2 | 35,3 | 36,6 | 37,0 | 37,2 | 183,3 | 36,66 |
| 5 | E | 36,4 | 36,0 | 36,4 | 37,2 | 37,3 | 183,3 | 36,66 |

Perlakuan 3: Sebelum

| No, | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|-----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 37,2 | 36,5 | 36,7 | 37,2 | 37,1 | 184,7 | 36,94 |
| 2 | B | 32,7 | 31,9 | 31,0 | 30,9 | 33,2 | 159,7 | 31,94 |
| 3 | C | 34,9 | 34,4 | 33,8 | 34,8 | 35,8 | 173,7 | 34,74 |
| 4 | D | 32,0 | 30,9 | 32,5 | 33,0 | 33,8 | 162,2 | 32,44 |
| 5 | E | 36,0 | 34,1 | 31,9 | 36,0 | 30,2 | 168,2 | 33,64 |

Perlakuan 3: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 41,0 | 40,9 | 41,3 | 42,2 | 41,9 | 207,3 | 41,46 |
| 2 | B | 36,7 | 36,0 | 35,3 | 35,5 | 37,8 | 181,3 | 36,26 |
| 3 | C | 39,9 | 39,6 | 38,9 | 39,9 | 40,9 | 199,2 | 39,84 |
| 4 | D | 38,7 | 37,0 | 38,9 | 39,1 | 39,9 | 193,6 | 38,72 |
| 5 | E | 37,9 | 36,9 | 37,6 | 38,9 | 38,8 | 190,1 | 38,02 |

Perlakuan 4: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 34,2 | 34,3 | 33,9 | 34,6 | 36,7 | 173,7 | 34,74 |
| 2 | B | 33,6 | 32,5 | 31,9 | 31,6 | 34,0 | 163,6 | 32,72 |
| 3 | C | 35,6 | 35,5 | 34,9 | 35,4 | 36,6 | 178,0 | 35,60 |
| 4 | D | 32,5 | 31,7 | 34,0 | 33,8 | 34,9 | 166,9 | 33,38 |
| 5 | E | 38,0 | 37,2 | 37,0 | 32,8 | 32,0 | 178,0 | 35,06 |

Perlakuan 4: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 39,7 | 39,3 | 40,0 | 39,4 | 40,8 | 199,2 | 39,84 |
| 2 | B | 38,1 | 37,8 | 36,9 | 36,8 | 39,7 | 189,3 | 37,86 |
| 3 | C | 40,8 | 40,9 | 39,9 | 40,7 | 41,8 | 204,1 | 40,82 |
| 4 | D | 38,4 | 37,9 | 39,0 | 39,2 | 39,8 | 194,3 | 38,86 |
| 5 | E | 39,3 | 37,6 | 38,9 | 39,2 | 39,9 | 194,9 | 38,98 |

Perlakuan 5: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 33,6 | 32,5 | 31,9 | 31,6 | 34,0 | 163,6 | 32,72 |
| 2 | B | 34,4 | 33,3 | 33,0 | 33,2 | 35,2 | 169,1 | 33,82 |
| 3 | C | 36,8 | 36,4 | 35,8 | 36,4 | 37,3 | 182,7 | 36,54 |
| 4 | D | 33,1 | 32,5 | 34,0 | 34,6 | 35,5 | 169,7 | 33,94 |
| 5 | E | 39,2 | 38,0 | 39,1 | 36,8 | 36,7 | 189,8 | 37,96 |

Perlakuan 5: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 38,1 | 37,8 | 36,9 | 36,8 | 39,7 | 189,3 | 37,87 |
| 2 | B | 39,7 | 38,6 | 38,8 | 39,1 | 40,1 | 196,3 | 39,26 |
| 3 | C | 41,9 | 41,7 | 41,0 | 41,9 | 42,6 | 209,1 | 41,82 |
| 4 | D | 39,3 | 38,7 | 40,1 | 40,5 | 41,0 | 199,6 | 39,92 |
| 5 | E | 41,5 | 39,9 | 40,5 | 40,8 | 41,9 | 204,6 | 40,92 |

Perlakuan 6: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 36,2 | 34,2 | 35,4 | 35,5 | 36,8 | 178,1 | 35,62 |
| 2 | B | 35,6 | 35,0 | 34,9 | 35,1 | 37,2 | 177,8 | 35,56 |
| 3 | C | 37,5 | 37,4 | 36,9 | 37,7 | 38,1 | 187,6 | 37,52 |
| 4 | D | 34,0 | 33,1 | 34,9 | 35,7 | 36,8 | 174,5 | 34,90 |
| 5 | E | 39,4 | 39,6 | 39,7 | 37,6 | 37,8 | 194,1 | 38,82 |

Perlakuan 6: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 41,5 | 39,9 | 40,5 | 40,8 | 41,9 | 204,6 | 40,92 |
| 2 | B | 41,9 | 41,2 | 40,8 | 41,6 | 43,0 | 208,5 | 41,70 |
| 3 | C | 43,9 | 43,5 | 43,0 | 43,9 | 44,4 | 218,7 | 43,74 |
| 4 | D | 40,2 | 39,9 | 41,0 | 41,8 | 42,8 | 205,7 | 41,14 |
| 5 | E | 42,8 | 40,9 | 41,9 | 42,0 | 42,9 | 210,5 | 42,10 |

Perlakuan 7: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 39,9 | 38,6 | 39,5 | 39,0 | 40,6 | 197,6 | 39,52 |
| 2 | B | 37,0 | 36,9 | 36,8 | 37,2 | 38,9 | 186,8 | 37,36 |
| 3 | C | 39,0 | 38,8 | 38,0 | 38,9 | 39,9 | 194,6 | 38,92 |
| 4 | D | 35,3 | 34,9 | 36,0 | 37,1 | 38,3 | 181,6 | 36,32 |
| 5 | E | 40,6 | 40,0 | 40,3 | 40,0 | 38,8 | 199,7 | 39,94 |

Perlakuan 7: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 44,5 | 48,9 | 46,3 | 46,5 | 48,6 | 234,8 | 46,97 |
| 2 | B | 44,2 | 44,1 | 43,9 | 44,5 | 46,0 | 222,7 | 44,54 |
| 3 | C | 46,4 | 45,9 | 45,6 | 46,1 | 47,0 | 231,0 | 46,20 |
| 4 | D | 42,6 | 41,9 | 43,3 | 44,0 | 45,5 | 217,3 | 43,46 |
| 5 | E | 45,9 | 44,2 | 45,6 | 45,0 | 46,3 | 227,0 | 45,40 |

Perlakuan 8: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 40,1 | 39,7 | 39,6 | 40,0 | 41,3 | 200,7 | 40,15 |
| 2 | B | 38,7 | 38,0 | 37,7 | 39,0 | 40,1 | 193,5 | 38,70 |
| 3 | C | 40,1 | 39,8 | 39,6 | 40,0 | 41,3 | 200,8 | 40,16 |
| 4 | D | 36,8 | 36,0 | 37,7 | 38,0 | 39,5 | 188,0 | 37,60 |
| 5 | E | 42,6 | 41,1 | 43,0 | 43,2 | 39,4 | 209,3 | 41,86 |

Perlakuan 8: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|--------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 48,0 | 48,4 | 49,8 | 45,3 | 47,0 | 238,5 | 47,70 |
| 2 | B | 45,9 | 45,3 | 44,8 | 46,2 | 47,6 | 229,8 | 45,96 |
| 3 | C | 47,4 | 46,9 | 46,7 | 47,3 | 48,7 | 237,0 | 47,40 |
| 4 | D | 44,0 | 43,6 | 44,8 | 45,2 | 46,0 | 223,6 | 44,72 |
| 5 | E | 47,1 | 45,9 | 47,7 | 46,8 | 48,0 | 235,5 | 47,10 |

KETERANGAN:

A,B,C,D, dan E : Sampel

1,2,3, dan 5 : Bagian wajah yang di ukur

1. Dahi **3. Pipi Kanan** **5. Hidung**

2. Dagu **4. Pipi Kiri**

Juri Ahli I

Juri Ahli II

Nurina Ayuningtyas, M, Pd

Aniesa Puspa Arum, M, Pd

Lampiran 3

Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Sarang Walet

Sebelum

| No | Perlakuan | | | | | | | | Skor | Rata-rata |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 30,94 | 33,01 | 36,94 | 34,74 | 32,72 | 35,62 | 39,52 | 40,15 | 283,64 | 35,45 |
| 2 | 29,58 | 30,78 | 31,94 | 32,72 | 33,82 | 35,56 | 37,36 | 38,70 | 270,46 | 33,80 |
| 3 | 33,02 | 33,76 | 34,74 | 35,60 | 36,54 | 37,52 | 38,92 | 40,16 | 290,26 | 36,28 |
| 4 | 30,94 | 31,70 | 32,44 | 33,38 | 33,94 | 34,90 | 36,32 | 37,60 | 271,22 | 33,90 |
| 5 | 30,08 | 33,92 | 33,64 | 35,06 | 37,96 | 38,82 | 39,94 | 41,86 | 291,28 | 36,41 |

Sesudah

| No | Perlakuan | | | | | | | | Skor | Rata-rata |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 35,44 | 37,74 | 41,46 | 39,84 | 37,87 | 40,92 | 46,97 | 47,70 | 327,94 | 40,99 |
| 2 | 34,48 | 35,40 | 36,26 | 37,86 | 39,26 | 41,70 | 44,54 | 45,96 | 315,46 | 39,43 |
| 3 | 37,80 | 37,84 | 39,84 | 40,82 | 41,82 | 43,74 | 46,20 | 47,40 | 335,46 | 41,93 |
| 4 | 35,92 | 36,66 | 38,72 | 38,86 | 39,92 | 41,14 | 43,46 | 44,72 | 319,40 | 39,92 |
| 5 | 35,76 | 36,66 | 38,02 | 38,98 | 40,92 | 42,10 | 45,40 | 47,10 | 324,94 | 40,61 |

Nilai Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Masker Sarang Walet

| No | Perlakuan | | | | | | | | Total |
|----|-----------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | 4,50 | 4,73 | 4,52 | 5,1 | 5,15 | 5,3 | 7,45 | 7,55 | 44,30 |
| 2 | 4,64 | 4,62 | 4,32 | 5,14 | 5,44 | 6,14 | 7,18 | 7,26 | 44,74 |
| 3 | 4,78 | 4,08 | 5,10 | 5,22 | 5,28 | 6,22 | 7,28 | 7,24 | 45,20 |
| 4 | 4,98 | 4,96 | 6,28 | 5,48 | 5,98 | 6,24 | 7,14 | 7,12 | 48,18 |
| 5 | 4,26 | 4,02 | 4,14 | 4,22 | 5,30 | 5,20 | 7,28 | 7,58 | 42,00 |

Lampiran 4

**FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN MASKER MADU
PLUS ROYAL JELLY**

Kelompok A : Penggunaan Masker Madu Plus Royal Jelly Terhadap Peningkatan
Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering

Perlakuan 1: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|--------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 29,5 | 30,5 | 28,9 | 29,0 | 31,2 | 148,7 | 29,74 |
| 2 | B | 31,3 | 33,0 | 32,4 | 33,5 | 34,2 | 164,4 | 32,88 |
| 3 | C | 30,1 | 31,3 | 28,9 | 29,5 | 32,3 | 152,1 | 30,42 |
| 4 | D | 28,5 | 27,9 | 28,0 | 29,2 | 30,0 | 143,8 | 28,76 |
| 5 | E | 29,0 | 30,4 | 29,9 | 30,5 | 33,2 | 153,0 | 30,60 |

Perlakuan 1: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|--------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 33,0 | 35,1 | 32,9 | 33,4 | 35,6 | 170,0 | 34,00 |
| 2 | B | 35,4 | 36,9 | 36,5 | 37,2 | 37,8 | 183,8 | 36,76 |
| 3 | C | 35,0 | 34,2 | 33,0 | 33,9 | 36,1 | 172,2 | 34,44 |
| 4 | D | 32,1 | 31,9 | 32,7 | 33,8 | 34,0 | 164,5 | 32,90 |
| 5 | E | 33,9 | 35,0 | 33,8 | 35,1 | 36,7 | 174,5 | 34,90 |

Perlakuan 2: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|--------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 30,5 | 33,2 | 29,9 | 31,0 | 32,9 | 157,5 | 31,50 |
| 2 | B | 34,0 | 34,7 | 34,5 | 35,2 | 34,5 | 172,9 | 34,58 |
| 3 | C | 32,1 | 31,5 | 29,3 | 30,1 | 31,9 | 154,9 | 30,98 |
| 4 | D | 30,0 | 29,5 | 29,8 | 31,2 | 31,5 | 152,0 | 30,40 |
| 5 | E | 29,5 | 30,1 | 31,2 | 31,9 | 32,9 | 155,6 | 31,12 |

Perlakuan 2: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 35,4 | 37,1 | 33,8 | 35,8 | 36,0 | 168,1 | 33,62 |
| 2 | B | 38,0 | 38,9 | 37,7 | 38,5 | 37,5 | 190,6 | 38,12 |
| 3 | C | 36,2 | 35,3 | 33,9 | 34,6 | 35,8 | 175,8 | 35,16 |
| 4 | D | 34,3 | 35,1 | 34,6 | 35,2 | 35,0 | 174,2 | 34,84 |
| 5 | E | 33,9 | 34,5 | 35,6 | 34,2 | 36,6 | 174,8 | 34,96 |

Perlakuan 3: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 33,5 | 34,0 | 31,6 | 32,9 | 34,9 | 166,9 | 33,38 |
| 2 | B | 34,9 | 35,9 | 33,7 | 34,1 | 34,9 | 173,5 | 34,70 |
| 3 | C | 31,9 | 31,8 | 30,5 | 29,9 | 32,0 | 156,1 | 31,33 |
| 4 | D | 29,8 | 30,0 | 29,3 | 30,5 | 31,5 | 150,2 | 30,04 |
| 5 | E | 30,0 | 30,5 | 31,3 | 32,0 | 32,6 | 156,4 | 31,28 |

Perlakuan 3: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 37,8 | 38,8 | 35,9 | 36,5 | 38,0 | 187,0 | 37,40 |
| 2 | B | 38,2 | 39,1 | 37,4 | 37,0 | 38,2 | 189,9 | 37,98 |
| 3 | C | 34,2 | 35,0 | 34,9 | 33,8 | 36,0 | 173,9 | 34,78 |
| 4 | D | 33,5 | 34,9 | 34,6 | 35,0 | 36,7 | 174,7 | 34,94 |
| 5 | E | 34,1 | 33,9 | 35,2 | 35,5 | 35,9 | 175,6 | 35,12 |

Perlakuan 4: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 34,0 | 35,1 | 32,3 | 33,0 | 35,3 | 169,7 | 33,94 |
| 2 | B | 34,3 | 35,1 | 34,0 | 33,8 | 35,8 | 173,0 | 34,60 |
| 3 | C | 32,0 | 32,3 | 31,5 | 30,9 | 32,8 | 159,5 | 31,90 |
| 4 | D | 30,0 | 31,5 | 30,2 | 31,9 | 32,5 | 156,1 | 31,22 |
| 5 | E | 31,2 | 32,0 | 31,0 | 32,2 | 33,5 | 158,9 | 31,78 |

Perlakuan 4: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 38,2 | 39,1 | 35,9 | 36,9 | 38,7 | 188,8 | 37,76 |
| 2 | B | 38,0 | 39,1 | 37,3 | 37,9 | 39,2 | 191,5 | 38,30 |
| 3 | C | 35,1 | 35,7 | 34,9 | 34,2 | 36,6 | 176,5 | 35,30 |
| 4 | D | 35,1 | 35,9 | 34,8 | 35,0 | 36,7 | 177,5 | 35,50 |
| 5 | E | 35,0 | 36,2 | 35,1 | 36,7 | 38,4 | 181,4 | 36,28 |

Perlakuan 5: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 35,0 | 35,9 | 34,2 | 35,1 | 36,7 | 176,9 | 35,38 |
| 2 | B | 34,9 | 36,2 | 35,1 | 34,9 | 35,6 | 176,7 | 35,34 |
| 3 | C | 32,3 | 33,0 | 32,1 | 31,5 | 33,9 | 162,8 | 32,56 |
| 4 | D | 31,5 | 32,0 | 32,9 | 33,0 | 34,2 | 163,6 | 32,72 |
| 5 | E | 32,3 | 32,9 | 33,2 | 33,9 | 34,1 | 166,4 | 33,28 |

Perlakuan 5: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 38,8 | 39,0 | 38,5 | 39,4 | 40,1 | 195,8 | 39,16 |
| 2 | B | 38,0 | 39,2 | 38,8 | 39,0 | 39,9 | 194,9 | 38,98 |
| 3 | C | 35,8 | 36,7 | 36,5 | 35,3 | 37,2 | 181,5 | 36,30 |
| 4 | D | 35,6 | 36,1 | 35,9 | 36,2 | 37,4 | 181,2 | 36,24 |
| 5 | E | 36,5 | 37,0 | 38,5 | 39,0 | 39,9 | 190,9 | 38,18 |

Perlakuan 6: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%) | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 37,2 | 36,5 | 36,7 | 37,2 | 37,1 | 184,7 | 36,94 |
| 2 | B | 35,0 | 37,0 | 35,9 | 35,3 | 36,1 | 179,3 | 35,86 |
| 3 | C | 33,0 | 33,9 | 34,1 | 32,0 | 34,5 | 167,5 | 35,50 |
| 4 | D | 32,3 | 33,5 | 33,4 | 34,1 | 35,5 | 170,1 | 34,02 |
| 5 | E | 32,5 | 33,4 | 34,1 | 35,0 | 35,1 | 170,1 | 34,02 |

Perlakuan 6: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 41,0 | 40,9 | 41,3 | 42,2 | 41,9 | 207,3 | 41,46 |
| 2 | B | 40,0 | 41,8 | 39,9 | 39,0 | 40,2 | 200,9 | 40,18 |
| 3 | C | 38,3 | 39,0 | 40,0 | 38,1 | 41,4 | 196,8 | 39,36 |
| 4 | D | 36,7 | 38,0 | 37,4 | 38,3 | 39,4 | 189,8 | 37,96 |
| 5 | E | 36,5 | 37,8 | 39,8 | 40,3 | 40,8 | 195,2 | 39,04 |

Perlakuan 7: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 38,9 | 38,0 | 37,8 | 39,1 | 39,7 | 193,5 | 38,70 |
| 2 | B | 38,6 | 39,3 | 37,5 | 36,8 | 38,9 | 191,1 | 38,22 |
| 3 | C | 36,8 | 38,8 | 39,4 | 37,7 | 40,6 | 193,3 | 38,66 |
| 4 | D | 36,0 | 37,2 | 36,7 | 37,7 | 38,8 | 186,4 | 37,28 |
| 5 | E | 36,0 | 37,0 | 38,3 | 39,4 | 39,7 | 190,4 | 38,08 |

Perlakuan 7: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 43,0 | 42,5 | 41,8 | 44,7 | 45,3 | 217,3 | 43,46 |
| 2 | B | 43,9 | 44,6 | 43,9 | 43,0 | 44,8 | 220,2 | 44,04 |
| 3 | C | 40,9 | 42,1 | 43,5 | 41,4 | 43,7 | 211,6 | 42,32 |
| 4 | D | 41,1 | 42,7 | 40,9 | 41,2 | 43,8 | 209,7 | 41,94 |
| 5 | E | 41,0 | 42,5 | 43,3 | 44,0 | 44,7 | 215,5 | 43,10 |

Perlakuan 8: Sebelum

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 40,0 | 39,8 | 38,8 | 39,0 | 40,8 | 198,4 | 39,68 |
| 2 | B | 39,0 | 40,1 | 39,9 | 39,5 | 41,7 | 200,2 | 40,04 |
| 3 | C | 38,8 | 39,9 | 40,0 | 39,8 | 41,6 | 200,1 | 40,02 |
| 4 | D | 39,7 | 39,9 | 37,0 | 38,8 | 40,1 | 195,5 | 39,10 |
| 5 | E | 39,3 | 40,7 | 40,3 | 41,7 | 41,0 | 203,0 | 40,60 |

Perlakuan 8: Sesudah

| No | Sampel | Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|----|----------|---------------------------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | A | 45,1 | 43,9 | 43,0 | 44,2 | 45,6 | 221,8 | 44,36 |
| 2 | B | 44,1 | 45,7 | 44,7 | 44,0 | 45,9 | 224,4 | 44,88 |
| 3 | C | 43,1 | 43,6 | 44,2 | 44,0 | 46,3 | 221,2 | 44,24 |
| 4 | D | 44,1 | 43,8 | 42,9 | 44,0 | 45,6 | 220,4 | 44,08 |
| 5 | E | 43,9 | 45,0 | 44,8 | 45,0 | 46,2 | 224,9 | 44,98 |

KETERANGAN:

A,B,C,D, dan E : Sampel

1,2,3, dan 5 : Bagian wajah yang di ukur

1. Dahi **3. Pipi Kanan** **5. Hidung**

2. Dagu **4. Pipi Kiri**

Juri Ahli I

Juri Ahli II

Nurina Ayuningtyas, M, Pd

Aniesa Puspa Arum, M, Pd

Lampiran 5

Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Madu Plus Royal Jelly

Sebelum

| No | Perlakuan | | | | | | | | Skor | Rata-rata |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 29,74 | 31,50 | 33,38 | 33,94 | 35,38 | 36,94 | 38,70 | 39,68 | 279,26 | 34,90 |
| 2 | 32,88 | 34,58 | 34,70 | 34,60 | 35,34 | 35,86 | 38,22 | 40,04 | 286,22 | 35,77 |
| 3 | 30,42 | 30,98 | 31,33 | 31,90 | 32,56 | 35,50 | 38,66 | 40,02 | 271,37 | 33,92 |
| 4 | 28,76 | 30,40 | 30,04 | 31,22 | 32,72 | 34,02 | 37,28 | 39,10 | 263,54 | 32,94 |
| 5 | 30,60 | 31,12 | 31,28 | 31,78 | 33,28 | 34,02 | 38,08 | 40,60 | 270,76 | 33,84 |

Sesudah

| No | Perlakuan | | | | | | | | Skor | Rata-rata |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 34,00 | 33,62 | 37,40 | 37,76 | 39,16 | 41,46 | 43,46 | 44,36 | 311,22 | 38,90 |
| 2 | 36,76 | 38,18 | 37,98 | 38,30 | 38,98 | 40,18 | 44,04 | 44,88 | 319,30 | 39,91 |
| 3 | 34,44 | 35,16 | 34,78 | 35,30 | 36,30 | 39,36 | 42,32 | 44,24 | 301,90 | 37,73 |
| 4 | 32,90 | 34,84 | 34,94 | 35,50 | 36,24 | 37,96 | 41,94 | 44,08 | 298,40 | 37,30 |
| 5 | 34,90 | 34,96 | 35,12 | 36,28 | 38,18 | 39,04 | 43,10 | 44,98 | 306,56 | 38,32 |

Nilai Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Masker Madu Plus Royal Jelly

| No | Perlakuan | | | | | | | | Total |
|----|-----------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | 4,26 | 2,12 | 4,02 | 3,82 | 3,78 | 4,52 | 4,76 | 4,68 | 31,96 |
| 2 | 3,88 | 3,60 | 3,28 | 3,70 | 4,38 | 4,32 | 5,82 | 4,84 | 33,82 |
| 3 | 4,02 | 4,18 | 3,45 | 3,40 | 6,42 | 4,68 | 5,38 | 4,22 | 35,75 |
| 4 | 4,14 | 4,44 | 4,90 | 4,28 | 3,52 | 3,94 | 4,66 | 4,98 | 34,86 |
| 5 | 4,30 | 3,84 | 3,84 | 4,50 | 4,90 | 5,02 | 5,02 | 4,38 | 35,80 |

Lampiran 6

**UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBAPAN KULIT WAJAH
KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER SARANG WALET**

| Sampel | X _A | Z _i | Z _t | F(Z _i) | S(Z _i) | F(Z _i) – S(Z _i) |
|-----------|----------------|----------------|----------------|--------------------|--------------------|---|
| A | 42,00 | -1,30 | 0,4032 | 0,096 | 0,2 | 0,104 |
| B | 44,30 | -0,26 | 0,1026 | 0,397 | 0,4 | 0,003 |
| C | 44,74 | -0,06 | 0,0239 | 0,476 | 0,6 | 0,124 |
| D | 45,20 | 0,14 | 0,0557 | 0,555 | 0,8 | 0,245 |
| E | 48,18 | 0,49 | 0,4319 | 0,931 | 1,0 | 0,067 |
| Jumlah | 224,42 | | | | | |
| Rata-rata | 44,88 | | | | | |
| SD | 2,20 | | | | | |

$$\sum X_A = 224,42$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{224,42}{5}$$

$$\bar{X} = 44,88$$

Mencari Simpangan Baku:

| Sampel | X _A | \bar{X} | (X – \bar{X}) | (X – \bar{X}) ² |
|--------|----------------|-----------|------------------|-------------------------------|
| 1 | 42,00 | 44,88 | -2,88 | 8,29 |
| 2 | 44,30 | 44,88 | -0,58 | 0,33 |

| | | | | |
|-----------------------------------|---------------|-------|-------|--------------|
| 3 | 44,74 | 44,88 | -0,14 | 0,01 |
| 4 | 45,20 | 44,88 | 0,32 | 0,10 |
| 5 | 48,18 | 44,88 | 3,3 | 10,8 |
| JUMLAH Σ | 224,42 | | | 19,53 |
| \bar{X} | 44,88 | | | |

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{19,53}{5-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{19,53}{4}}$$

$$S = \sqrt{4,88} = 2,20$$

Mencari Z_i

$$Z_i = \frac{x-\bar{X}}{s}$$

$$(Z_i)_1 = \frac{42,00-44,88}{2,20} = -1,30$$

$$(Z_i)_2 = \frac{44,30-44,88}{2,20} = -0,26$$

$$(Z_i)_3 = \frac{44,74-44,88}{2,20} = -0,06$$

$$(Z_i)_4 = \frac{45,20-44,88}{2,20} = 0,14$$

$$(Z_i)_5 = \frac{48,18-44,88}{2,20} = 1,50$$

Peluang $F(Z_i)$ dapat dilihat pada tabel berdistribusi normal sebagai berikut:

| Z | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 0,0 | | | | | | | ,0239 | | | |
| 0,1 | | | | | ,0557 | | | | | |
| 0,2 | | | | | | | ,1026 | | | |
| 1,3 | ,4032 | | | | | | | | | |
| 1,5 | ,4332 | | | | | | | | | |

Mencari $F(Z_i)$:

$$\text{Sampel A } (Z_i) = -1,30$$

$$\text{Sampel B } (Z_i) = -0,26$$

$$\text{Sampel C } (Z_i) = -0,06$$

$$\text{Sampel D } (Z_i) = 0,14$$

$$\text{Sampel E } (Z_i) = 1,50$$

$F(Z_i) = 0,5 - Z_t$:

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4032 = 0,096$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,1026 = 0,397$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,0239 = 0,476$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,0557 = 0,555$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,4332 = 0,933$$

Mencari nilai $S(Z_i) = \frac{\text{data} - 1}{N}$

$$S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1$$

Mencari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel A : } |0,096 - 0,2| = 0,104$$

$$\text{Sampel B : } |0,397 - 0,4| = 0,003$$

$$\text{Sampel C : } |0,476 - 0,6| = 0,124$$

$$\text{Sampel D : } |0,555 - 0,8| = \mathbf{0,245}$$

$$\text{Sampel E : } |0,933 - 1| = 0,067$$

Interprestasi

Dari tabel uji normalitas, pada kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ harga paling besar didapat $L_o = 0,245$ dengan $n = 5$, dan pada signifikan $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$. ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,245 < 0,337$. Sehingga Hipotesis Nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

Lampiran 7

**UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBAPAN KULIT WAJAH
KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER MADU PLUS ROYAL
JELLY**

| Sampel | XB | Zi | Zt | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|-----------|---------|--------|--------|-------|-------|------------------|
| A | 31,96 | - 1,54 | 0,4382 | 0,061 | 0,2 | 0,139 |
| B | 33,82 | - 0,38 | 0,1480 | 0,352 | 0,4 | 0,048 |
| C | 34,86 | 0,26 | 0,1026 | 0,602 | 0,6 | 0,002 |
| D | 35,75 | 0,81 | 0,2910 | 0,791 | 0,8 | 0,009 |
| E | 35,80 | 0, 84 | 0,2995 | 0,799 | 1,0 | 0,201 |
| Jumlah | 172,190 | | | | | |
| Rata-rata | 34,43 | | | | | |
| SD | 1,60 | | | | | |

$$\sum X_A = 172,190$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{172,19}{5}$$

$$\bar{X} = 34,43$$

Mencari Simpangan Baku:

| Sampel | X _A | \bar{X} | (X – \bar{X}) | (X – \bar{X}) ² |
|--------|----------------|-----------|------------------|-------------------------------|
| 1 | 31,96 | 34,43 | -2,47 | 6,10 |

| | | | | |
|-----------------------------------|---------------|-------|-------|--------------|
| 2 | 33,82 | 34,43 | -0,61 | 0,37 |
| 3 | 34,86 | 34,43 | 0,43 | 0,18 |
| 4 | 35,75 | 34,43 | 1,32 | 1,74 |
| 5 | 35,80 | 34,43 | 1,37 | 1,87 |
| JUMLAH Σ | 172,19 | | | 10,26 |
| \bar{X} | 34,43 | | | |

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10,26}{5-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10,26}{4}}$$

$$S = \sqrt{2,56} = 1,60$$

Mencari (Zi)

$$Z_i = \frac{X-\bar{X}}{S}$$

$$(Z_i)_1 = \frac{31,96-34,43}{1,60} = -1,54$$

$$(Z_i)_2 = \frac{33,82-34,43}{1,60} = -0,38$$

$$(Z_i)_3 = \frac{34,86-34,43}{1,60} = 0,26$$

$$(Z_i)_4 = \frac{35,75-34,43}{1,60} = 0,81$$

$$(Z_i)_5 = \frac{35,80-34,43}{1,60} = 0,84$$

Peluang $F(Z_i)$ dapat dilihat pada tabel berdistribusi normal sebagai berikut:

| Z | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|-----|---|-------|---|---|-------|---|-------|---|-------|---|
| 0,2 | | | | | | | ,1026 | | | |
| 0,3 | | | | | | | | | ,1480 | |
| 0,8 | | ,2910 | | | ,2995 | | | | | |
| 1,5 | | | | | ,4382 | | | | | |

Mencari $F(Z_i)$:

$$\text{Sampel A } (Z_i) = -1,54$$

$$\text{Sampel B } (Z_i) = -0,38$$

$$\text{Sampel C } (Z_i) = 0,26$$

$$\text{Sampel D } (Z_i) = 0,81$$

$$\text{Sampel E } (Z_i) = 0,84$$

$F(Z_i) = 0,5 - Z_t$:

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4382 = 0,061$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,1480 = 0,352$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,1026 = 0,602$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,2910 = 0,791$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,2995 = 0,799$$

Mencari nilai $S(Z_i) = \frac{\text{datake}-1}{N}$

$$S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Mencari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel A : } |0,061 - 0,2| = 0,139$$

$$\text{Sampel B : } |0,325 - 0,4| = 0,075$$

$$\text{Sampel C : } |0,602 - 0,6| = 0,002$$

$$\text{Sampel D : } |0,791 - 0,8| = 0,009$$

$$\text{Sampel E : } |0,799 - 1| = \mathbf{0,201}$$

Interprestasi

Dari tabel uji normalitas, pada kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ harga paling besar didapat $L_0 = 0,201$ dengan $n = 5$, dan pada signifikan $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,201 < 0,337$, Sehingga Hipotesis Nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

Lampiran 8

UJI HOMOGENITAS

Data uji homogenitas dengan uji F pada kelompok eksperimen A dan B

1. Hipotesis

H_0 = Data Homogen

H_1 = Data Tidak Homogen

2. Kriteria Pengujian

Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Statistika penguji

Varians kelompok A (Masker Sarang Walet) :

$$S_A^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_A^2 = \frac{19,53}{5-1}$$

$$S_A^2 = 4,88$$

Varians kelompok B (Masker Madu Plus Royal Jelly) :

$$S_B^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_B^2 = \frac{10,26}{5-1}$$

$$S_B^2 = 2,56$$

| |
|---|
| $F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$ |
|---|

Diketahui:

$$S_A^2 = 4,88 \quad S_B^2 = 2,56$$

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{4,88}{2,56}$$

$$= 1,90$$

4. Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$

5. Daerah pengujian: bila H_0 diterima jika:

$$F(1-\alpha)(n_1-1)(n_2-1) < F_h < (\alpha/2)(n_1-1; n_2-1)$$

$$F(1-0,05)(5-1)(5-1) < F_h < (0,05)(5-1; 5-1)$$

$$F(0,95)(4; 4) < F_h < (0,05)(4; 4)$$

$$F(0,95)(4; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana:

$$F(0,95)(4; 4) = \frac{1}{F(0,05)(4; 4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$

$$\text{Maka: } 0,16 < F_h < 6,39$$

6. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,90$ Berada pada daerah penerimaan H_0 yaitu: $0,16 < 1,90 < 6,39$. Hasil tersebut menunjukkan bahawa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahawa populasi kelompok homogen.

Lampiran 9

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.

Langkah pengujian:

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan:

μ_A = Nilai Rata-rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker sarang walet

μ_B = Nilai Rata-rata Hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker madu plus royal jelly (kontrol)

$$2. \text{ Taraf signifikan } \alpha = 0,05$$

$$3. \text{ Statistik penguji}$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t : Statistik penguji

S_{gab} : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

X_A : Rata – rata nilai kelompok A yang menggunakan masker sarang walet

X_B : Rata – rata nilai kelompok B yang menggunakan masker kontrol

n_A : Jumlah sampel kelompok eksperimen A

n_B : Jumlah sampel kelompok eksperimen B

4, Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \alpha)$

5, Perhitungan

Mencari Simpangan Gabungan:

Diketahui: $S_A^2 = 4,88$ $n_A = 5$

$S_B^2 = 2,56$ $n_B = 5$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_A^2 + (n_2-1)S_B^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(5-1)4,88 + (5-1)2,56}{5+5-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{19,52 + 10,24}{8}}$$

$$= \sqrt{\frac{29,76}{8}}$$

$$= \sqrt{3,72}$$

$$S_{gab} = 1,92$$

Menghitung uji t :

Diketahui: $\bar{X}_A = 44,88$ $n_A = 5$

$\bar{X}_B = 34,43$ $n_B = 5$ $S_{gab} = 1,92$

$$t = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

$$t = \frac{44,88 - 34,43}{1,92 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{10,45}{1,92 \sqrt{0,4}}$$

$$t = \frac{10,45}{1,92 \times 0,63}$$

$$t = \frac{10,45}{1,20}$$

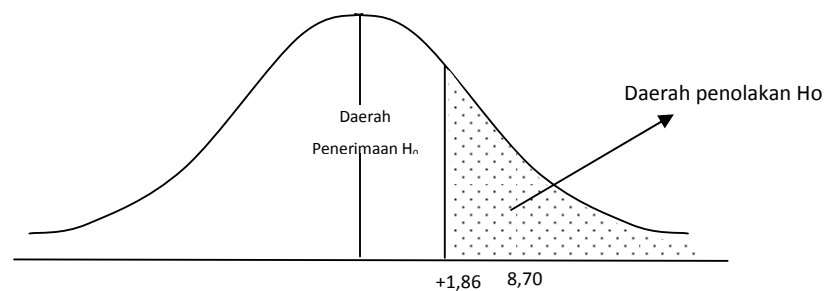
$$t = 8,70$$

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka Harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

6, interpretasi

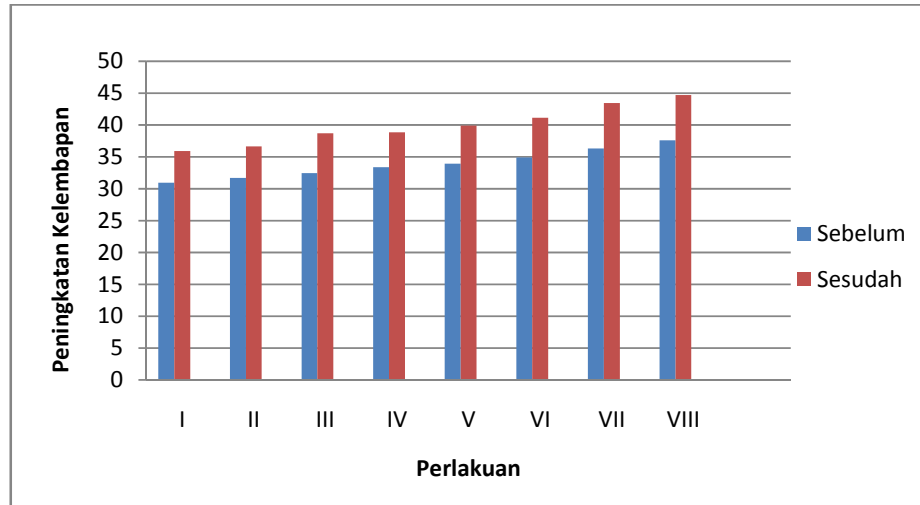
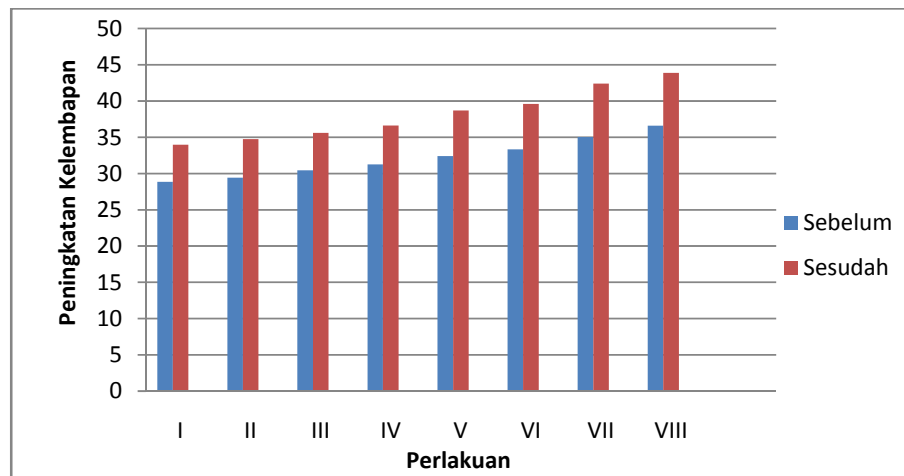
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,70 > 1,86$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker sarang walet terhadap peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.



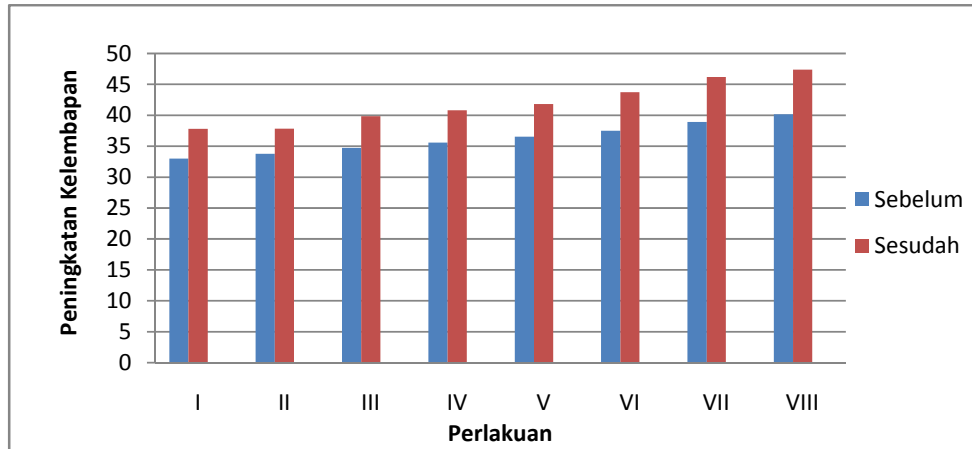
Lampiran 10

Diagram hasil kadar kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan Masker

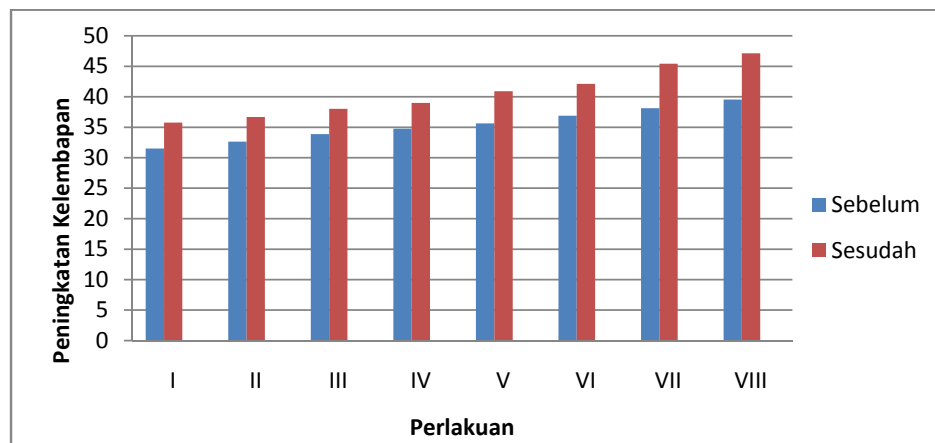
Sarang Walet

SAMPEL A**SAMPEL B**

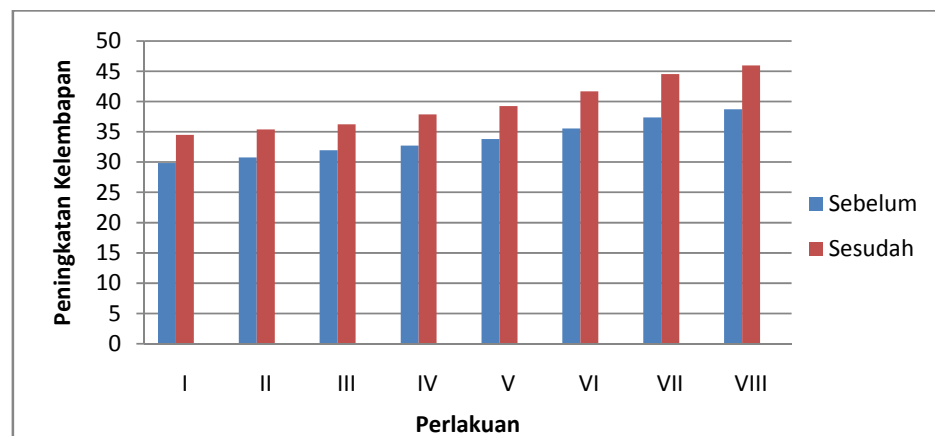
SAMPEL C



SAMPEL D



SAMPEL E

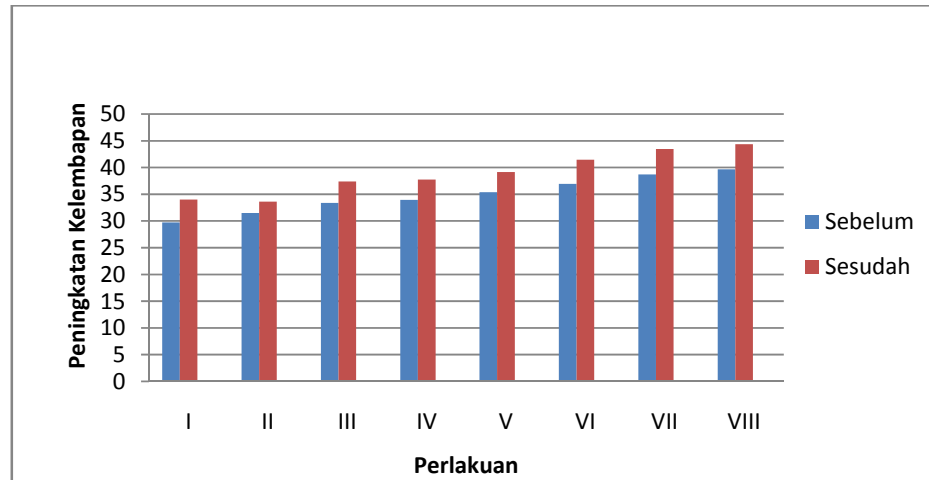


Lampiran 11

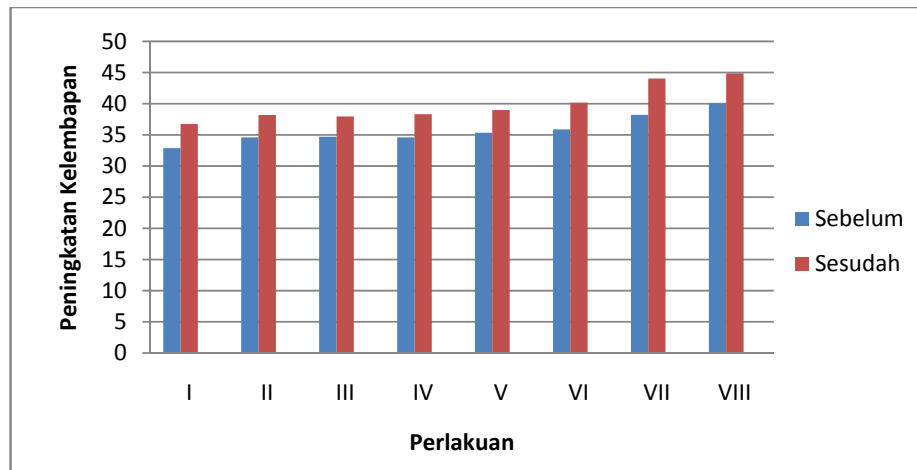
Diagram hasil kadar kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan Masker

Madu Plus Royal Jelly

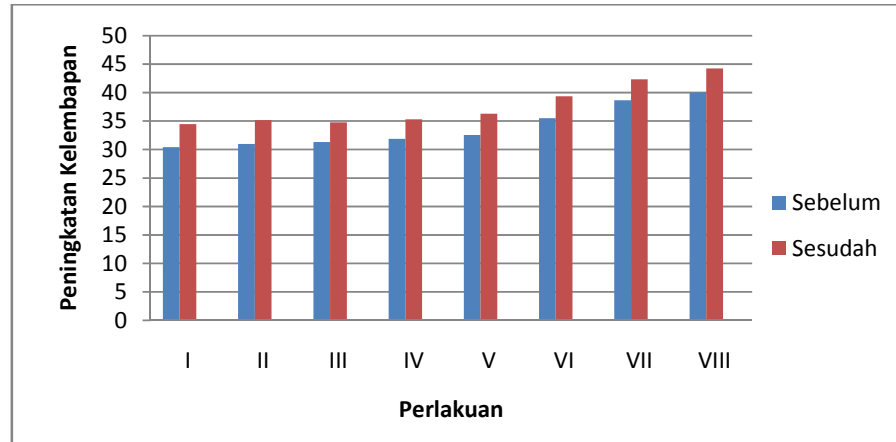
SAMPEL A



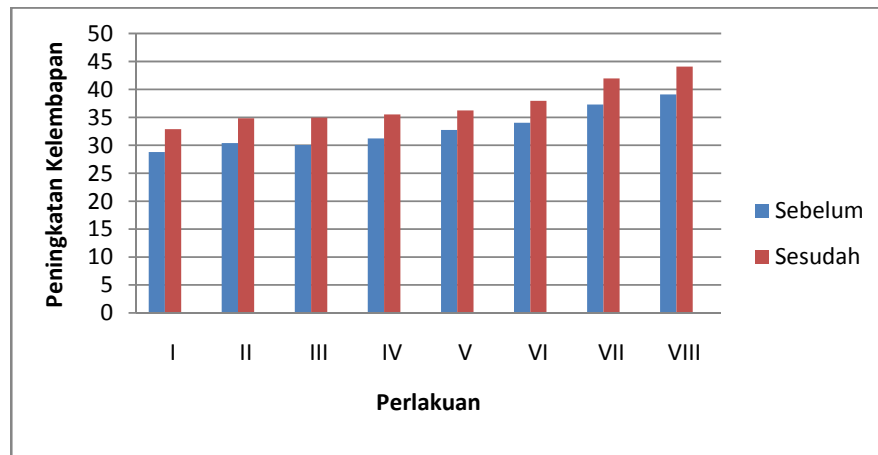
SAMPEL B



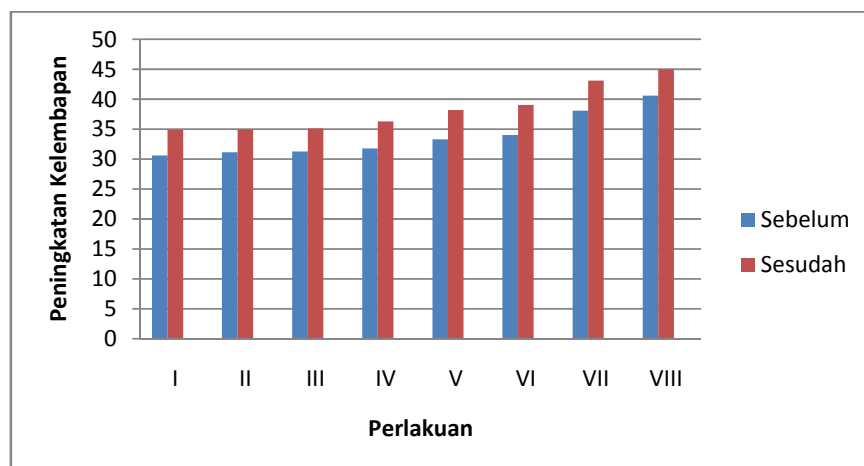
SAMPEL C



SAMPEL D


















SAMPEL E



Lampiran 12

Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Sarang Walet

| Sampel | Sebelum Perawatan | Saat Perawatan | Setelah Perawatan |
|--------|---|--|---|
| A |  |  |  |
| B |  |  |  |
| C |  |  |  |
| D |  |  |  |
| E |  |  |  |

Lampiran 13

Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Madu Plus Royal Jelly

| Sampel | Sebelum Perawatan | Saat Perawatan | Setelah Perawatan |
|--------|---|--|---|
| A |  |  |  |
| B |  |  |  |
| C |  |  |  |
| D |  |  |  |
| E |  |  |  |

Lampiran 14**Foto Proses Penelitian Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker
Sarang Walet****Foto Proses Penelitian Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Masker Madu
Plus Royal Jelly**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Aini lahir di Riau pada tanggal 25 Oktober 1993. Putri pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Zainal Abidin dan Ibu Hj.Nur Lela. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Penulis tinggal di perumahan Duku Zamrud Blok i 49 no.50, kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 1999 menempuh pendidikan di SD Negeri 006 Kotabaru Riau selama 6 tahun dan lulus pada tahun

2005. Pada tahun 2008 lulus dari MTS Nurul Huda Kotabaru Riau dan melanjutkan ke SMA Negeri 4 Kota Serang Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Lulus Pada Tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis langsung melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Rias melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada awal Januari 2015 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Sarang Walet (*Collocalia Fuciphaga*) Terhadap Peningkatan Kelembapan Pada Kulit Wajah Kering”.